

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DINAS PARIWISATA
DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW SELATAN**

**(Study Kasus Kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Tabilaa, Kecamatan
Bolaang Uki)**

OLEH

WIRANTO ARDIANSYAH MAKALALAG

S2116060

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana pada
jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Ichsan Gorontalo



PROGRAM SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DINAS PARIWISATA
DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN OLAANG
MONGONDOW SELATAN
(Study Kasus Kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Tabilaa, Kecamatan
Bolaang Uki)**

Oleh

WIRANTO ARDIANSYAH MAKALALAG

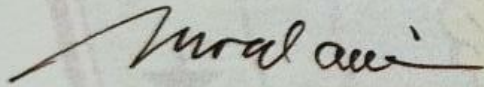
S211606

Untuk memenuhi salah satu syarat ujianguna memperoleh gelar sarjana
dan telah disetujui oleh tim pembimbing
Gorontalo,..../..../ 2022

Pembimbing I

30/5-22

Pembimbing II



Dr. MOCH. SAKIR, S.Sos., S.I.Pem., M.Si

NIDN: 0913027101

ACHMAD RISA MEDIANSYAHA S.Sos., M.Si

NIDN: 0923079004

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Pakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



DARMAWATY ABDUL RAZAK, S.IP., M.AP

NIDN : 0924076701

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DINAS PARIWISATA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

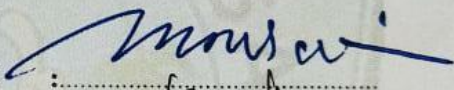
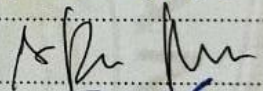
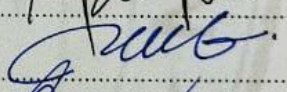
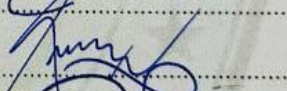
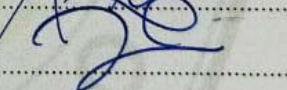
OLEH :

WIRANTO ARDIANSYAH MAKALALAG
NIM: S2116060

SKRIPSI

Telah Dipertahankan dihadapan Penguji
Pada Tanggal 01 Juni 2022
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Komisi Penguji :

1. Dr. Moch. Sakir, S.Sos.,S.I.Pem.,M.Si : 
2. Ahmad Resa Mediansyah, S.Sos.M.Si : 
3. Dr. Bala Bakri, S.E.,S.Psi.,S.IP.,M.Si : 
4. Dr. Fatmah M. Ngabito, S.IP.,M.Si : 
5. Ripan Papatungan, S.IP.,M.Si : 

Mengetahui :


Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dr. Arman, S.Sos., M.Si
NIDN:0913078602


Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan
Darmawaty Abd Razak, S.IP, M.AP
NIDN:0924076701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiranto Ardiansyah Makalalag
Nim : S2116060
Kosentrasi : Manajemen Pemerintahan Daerah
Program Study : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul "STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DINAS PARIWISATA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN" adalah benar-benar asli/merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan saran pembimbing dan penguji pada saat ujian skripsi ini
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain yang telah dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yaitu berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Gorontalo, 31 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Wiranto Ardiansyah Makalalag

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tuntutlah ilmu di saat kamu miskin, ia akan menjadi hartamu

Disaat kamu kaya ia akan menjadi perisaimu.

(Luqman Al-hakim)

“Menjadi seorang pemimpin harus siap menjadi langit dan bumi , ketika menjadi langit kita harus siap menjadi prang yang dipandang banyak orang dan ketika menjadi bumi kita juga harus siap diinjak banyak orang”.

(Wiranto Makalalag)

KEPADA KEDUA ORANG TUA KU YANG TELAH MEMBESARKANKU, SELALAU MEMEBERI SEMANGAT SERTA DOA YANG TIADA HENTI-HENTINYA

Kupersembahkan Sebagai Bentuk Pengabdianku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta **Marwan Makalalag** dan almarhumma **Aisa Puwa** serta **Deslina djafar** yang telah banyak mencurahkan segala perhatian dan kasih sayang serta do’a yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilanku, kalian sosok yang menjadi motivator besar dalam setiap langkah perjuanganku ini, keberhasilanku adalah keberhasilan orang tuaku dan kebahagiaananku adalah kebahagiaan orang tuaku

Serta untuk keluarga di Solog dan keluargaku di molibagu yang selalu mendoaakn keberhasilan dalam menyelesaikan studi ini **Djeleha Dundo, Suraya Gobel, Rukia gobel**

Hadija Adam, Srysiana Bunsal, Irma Damopolii, Nur Ain Lakuhati

Yayan Iman, Halil Bunsal ,Suharjo Makalalag, Sande Makalalag, Rawan Makalalag, Sahrul Makalalag, Icuk Djafar, Deki Bunsal, Arthur Hulinggi, Nandar Bunsal, Wirandi Makalalag, Wiraldo Makalalag, Wiraini Makalalag, dan Wiraqib Makalalag

ALMAMATERKU TERCINTA

TEMPATKU MENUNTUT ILMU

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

2022

ABSTRACT

WIRANTO ARDIANSYAH MAKALALAG. S211606. ECO-TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY OF TOURISM AND CULTURE DEPARTMENT OF SOUTH BOLAANG MONGONDOW DISTRICT (A CASE STUDY OF MANGROVE ECO-TOURISM AREA AT TABILAA VILLAGE, BOLAANG UKI SUBDISTRICT)

This study aims to find the strategy of the tourism office of South Bolaang Mongondow district in the mangrove ecotourism development at Tabilaa Village. This study employs a qualitative research approach that uses a descriptive data analysis. The informants in this study are the Head of Tourism Office, the Secretary of Tourism Office, and the Head of Destination of Tourism Office of South Bolaang Mongondow District. It also takes data from local and foreign tourists. The results of the study show that in the mangrove ecotourism development, the Tourism Office of South Bolaang Mongondow District implements some strategies such as the development of attractions or destinations by turning mangrove ecotourism into a tourism destination area. It is integrated with several objects in one tour. Tourists can enjoy several attractions in one area. The Tourism Office also develops amenities, public facilities, tourism marketing, industrial development and partnerships. It also develops a creative economy through the use and protection of intellectual property and cooperation of both the government and non-government organizations in the development of mangrove ecotourism areas. It means that institutions and the community synergically participate in the mangrove ecotourism development under the Tourism Office of the South Bolaang Mongondow District.

Keywords: tourism development strategy, mangrove ecotourism

ABSTRAK

WIRANTO ARDIANSYAH MAKALALAG. S211606. STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN (STUDI KASUS KAWASAN EKOWISATA MANGROVE DI DESA TABILAA, KECAMATAN BOLAANG UKI)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dari dinas pariwisata kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Tabilaa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Sekertaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabid destinasi Dispar Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, wisatawan lokal, dan wisatawan luar daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan melakukan pengembangan ekowisata mangrove dengan melakukan strategi-strategi seperti : Pengembangan atraksi atau Objek wisata dengan cara mnjadikan ekowisata mangrove menjadi suatu kawasan destinasi wisata yang didalamnya terintegrasi dengan beberapa objek wisata dalam satu kali perjalanan wisata sehingga para wisatawan dapat menikmati beberapa objekwisata dalam satu kawasan, pengembangan amenitas, pengembangan fasilitas umum, pemasaran pariwisata, pengembangan industri dan kemitraan, pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan kekayaan intelektual, membangun kerja sama dengan organisasi pemerintah maupun non pemerintah dalam pengembangan kawasan ekowisata mangrove terjalin dengan baik sehingga dalam pengembangan pariwisata lembaga-lembaga dan juga masyarakat turut serta bersinergi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.



Kata kunci: strategi penegmbangan wisata, ekowisata mangrove

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat Kesehatan dan keafiatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN” sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam usaha menyelesaikan skripsi ini masi sangat banyak kekurangan. Namun, peneliti persembahkan kehadiran para pembaca yang budiman, semoga setelah menelaa isi daripada skripsi ini berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran guna penyempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih calon peneliti sampaikan kepada ;

- Ibu Hj. Dra Yuriko Abdusamad, M.Si selaku Ketua Yayasan Universitas Ichsan Gorontalo
- Bapak Dr. Abdul Gafar La Tjoke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
- Bapak Dr. Arman, S.sos, M.Si., Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo
- Ibu Darmawaty Abdul Razak, S.IP, M.AP., Sebagai Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo
- Bapak/Ibu Dosen, Staf dam Tatat Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Bapak Dr. Mochammad Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si Sebagai Pembimbing I

- Bapak Achmad Risa Mediansyaha S.Sos.,M.Si Sebagai Pembimbing II
- Sahabat-sahabat pomponu
- Sahabat sahabat kantin baku gara
- Senior-senior dan kader-kader Perstuan Pemuda Pelajar Indonesia Kota Molibagu
- Sahabat dan sahabiya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat ichsan
- Teman-teman seperjuangan jurusan ilmu pemerintahan Angkatan 2016

Semoga bantuan dan dorongan yang peneliti terima dari semua pihak, dapat bermanfaat dan menjadi petunjuk kearah yang lebih baik

Gorontalo,..../Juni/2022

Peneliti

Wiranto Ardiansyah Makalalag

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Strategi Pengembangan Ekowisata	8
2.2 Pengertian Pariwisata Dan Ekowisata	16
2.3 Ekowisata Mangrove	24
2.4 Kerangka pikir.....	32

BAB OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian.....	33
3.2 Obyek penelitian	33
3.3 Lokasi penelitian	33

3.4 Fokus penelitian	34
3.5 Informan penelitian.....	36
3.6 Jenis dan Sumber data.....	37
3.7 Teknik pengumpulan data.....	37
3.8 Analisis data	38
3.9 Keabsahan data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran lokasi penelitian	43
4.2 Hasil penelitian.....	57
4.3 Pembahasan	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan	88
5.2.Saran	89

Daftar pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam potensi alam, seni dan budaya. Potensi-potensi itu tentu harus dikembangkan agar dapat membawa dampak positif bagi industri pariwisata di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa negara yang memiliki tiga puluh empat provinsi ini memiliki segudang peninggalan seni budaya yang memiliki keindahan dan daya tarik di masing-masing provinsi yang tidak dapat ditemukan di negara lain, sehingga banyak wisatawan domestik maupun internasional yang ingin menikmati keindahan alam, seni budaya yang ada di Indonesia. Bukan hanya itu saja Indonesia juga dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dengan wilayah yang cukup luas dan juga memiliki sumber daya alam melimpah yang tersebar diseluruh daerah di Indonesia, dengan demikian tentunya memiliki banyak kendala dalam hal pelayanan oleh pemerintah pusat terhadap seluruh wilayah yang ada di Indonesia.. Untuk mengatasi seluruh permasalahan di atas, maka pemerintah pusat mengambil sebuah kebijakan yang dikenal dengan Otonomi Daerah.

Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Daerah Otonom yang selanjutnya disebut Daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat

setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya otonomi daerah sehingga setiap daerah berhak untuk mengatur urusan daerahnya sendiri serta mengembangkan setiap potensi yang ada di daerahnya sebagai implementasi daripada otonomi daerah. Begitu juga dalam bidang pariwisata, di Indonesia sendiri memiliki begitu banyak objek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan, ini yang menjadi tugas dari setiap daerah untuk mengembangkan pariwisata di daerah masing-masing agar dapat bersama-sama dengan pemerintah pusat dalam hal pengembangan pariwisata di Indonesia

Salah satu dari sekian banyaknya destinasi wisata yang ada di Indonesia yaitu ekowisata mangrove. Hutan mangrove sebagai suatu ekosistem mempunyai potensi keindahan alam dan lingkungan berupa komponen penyusun ekosistem yang terdiri dari vegetasi, biota atau organisme asosiasi, satwa liar, dan lingkungan sekitarnya. Fungsi lingkungan yang diperoleh dari hutan mangrove antara lain sebagai habitat, daerah pemijahan, penyedia unsure hara, dan lain sebagainya. Disamping itu hutan mangrove merupakan areal tempat penelitian, pendidikan, dan ekowisata (Massaut 1999 dan FAO 1994).

Dengan demikian ekowisata mangrove juga merupakan destinasi wisata yang perlu dikembangkan karena memiliki begitu banyak manfaat, Manfaat yang dirasakan berupa berbagai produk dan jasa. Pemanfaatan produk dan jasa tersebut telah memberikan tambahan pendapatan dan bahkan merupakan penghasilan

utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Salah satu jasa yang diperoleh dari manfaat hutan mangrove adalah berupa jasa ekowisata (Kustanti dkk., 2005).

Sejalan dengan dengan apa yang dijelaskan di atas, kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, sebagai salah satu kabupaten yang memiliki beragam obyek wisata yang kaya dan berpotensi bagi pengembangan pariwisata, namun dengan berbagai keterbatasan maka pengembangan pariwisatanya kurang baik. Selain objek wisata pantai dan wisata bawah laut, terdapat juga objek wisata lainnya salah satu diantaranya adalah ekowisata mangrove yang baru-baru ini diresmikan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan bolaang mongondow selatan, untuk menarik minat wisatawan berkunjung di kabupaten bolaang mongondow selatan, secara bertahap dinas pariwisata dan kebudayaan berusaha mengembangkan obyek wisata dengan memberikan berbagai sarana-sarana penunjang di setiap tempat wisata di kabupaten bolaang mongondow selatan

Undang-undang no 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan telah dengan jelas mengamanatkan berbagai jenis pembangunan pada sektor pariwisata baik amenities maupun daya tarik dalam rangka penataan kawasan pariwisata yang menarik, menambah presentasi lama tinggal atau long stay dan jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat signifikan dari waktu ke waktu.

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sendiri adalah daerah yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan, sebagaimana yang tertuang dalam RPJMN 2017-2021. Salah satu lokasi prioritas pembangunannya adalah kawasan panango di desa Tabilaa, kecamatan Bolaang Uki. Panango merupakan kawasan pengembangan pariwisata Provinsi (KPPP) yang ada di Bolaang Mongondow Selatan yang terintegrasi dengan kawasan pusat pemerintahan dan administrasi daerah dan telah melalui penataan lansekap (detail engineering design) sebagai kawasan ekowisata bahari dan kawasan hutan Mangrove.

Bolaang Mongondow Selatan sebagai daerah yang seluruh wilayahnya masuk dalam kawasan Teluk Tomini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan teluk Tomini sehingga kebijakan pembangunan kelautan pada masa yang akan datang diarahkan pada pola pembangunan berkelanjutan berdasarkan pengelolaan sumber daya laut berbasis ekosistem, dengan potensi Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang berlimpah yang memiliki luas terumbu karang 1.031.37 Ha dan luas hutan Mangrove 785.10 Ha dan yang paling utama dari Bolsel yakni keunggulan topografi dengan garis pantai yang begitu panjang sekitar ± 294 KM terbentang dari Timur ke Barat.

Kawasan Ekowisata Mangrove ini memiliki potensi mangrove yang lebat dan rapat ditambah dengan daerah pantai sekitar mangrove yang kaya akan biota laut yang relatif terjaga seperti terumbu karang dan ikan endemik nan eksotik,

menjadikan kawasan ini suguhan yang apik, karena selain mangrove wisatawan juga dapat menikmati keindahan bawah laut; snorkeling dan diving rekreasi pasir timbul (pasir putih) menjadikan kawasan ini kompleks dengan segala daya tarik yang ada.

Sehubungan dengan poin-poin di atas, dalam upaya pemanfaatan potensi tersebut diperlukan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana wisata untuk menunjang pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Panango. Pengembangan tersebut terdiri atas beberapa pembangunan fasilitas wisata antara lain; Pembuatan Boardwalk, Pembuatan Toilet Tempat Wisata, Pembuatan Gazebo, Pembuatan Taman, Pembuatan Talud dan Pembuatan Gapura Objek Wisata

Melihat banyaknya potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kepariwisataan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, khususnya ekowisata mangrove di desa tabilaa, kecamatan Bolaang Uki.

Berdasarkan penjelasan yang ada, peneliti melihat bahwa hal tersebut merupakan suatu bahan yang menarik untuk diangkat menjadi usulan penelitian dengan judul : *“(Strategi Pengembangan Ekowisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan)”*.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Strategi dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam mengembangkan ekowisata mangrove di desa tabilaa.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui strategi dari dinas pariwisata kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam pengembangan ekowisata mangrove di desa tabilaa.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap peneliti harus mempunyai kegunaan untuk pemecahan yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini harusnya mampu memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat. Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua sudut pandang yang berkaitan yaitu dari sudut pandang akademis dan sudut pandang praktis. Dengan demikian calon peneliti berharap akan dapat memberikan manfaat.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis penelitian ini adalah unntuk meningkatkan dan memperkaya khasana keilmuan dalam bidang disiplin ilmu pemerintahan, juga dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan ekowisata

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan masukan bagi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan ekowisata mangrove.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat tentang lingkungan dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung di ekowisata mangrove tabilaa.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi sarana peningkatan kemampuan ilmiah penulis dan teori-teori yang telah didapat dalam aspek pemerintahan juga dapat memberikan pemahaman lebih jauh bagi penulis tentang pemerintahan bagi /?. penyelenggaraan Negara yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Pengembangan Ekowisata

2.1.1 Pengertian Strategi

strategi berasal dari kata Yunani “*strategos, atau strategus*” dengan kata jamak strategi. *Straregos* berarti jenderal tetapi dalam Yunani kuno sering berarti “perwira negara” (*state officer*) dengan fungsi yang luas.

Menurut kamus Cambridge Advanced Learner’s Dictionary, strategi diartikan secara umum sebagai *a detailed plan for achieving success in situation such as war , politic, business, industry, or the skill of planning for such situation* (suatu rencana yang terperinci untuk meraih keberhasilan dalam berbagai situasi seperti perang, politik, usaha, industry, atau olahraga, atau suatu kemampuan perencanaan untuk berbagai situasi).

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Beberapa pendapat para ahli tentang strategi sebagaimana dikutip oleh Rangkuti (2001: 3) adalah sebagai berikut:

Chandler mengemukakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitanya dengan tujuan jangka Panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya

Selanjutnya Angryis mengemukakan bahwa :

Strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi

George Steiner dalam Sidik (2003 : 27) mencatat bahwa strategi dimasukkan ke dalam literatur manajemen sebagai suatu cara tentang apa yang akan dilakukan seseorang untuk menghadapi pesaing atau memprediksi gerakan-gerakannya. Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh Steiner sebagai berikut:

- a) Strategi adalah sesuatu yang dilakukan top management yang sangat penting bagi organisasi.
- b) Strategi mengacu pada dasar arahan pengambilan keputusan, yaitu tujuan dan misi
- c) Strategi mengandung langkah-langkah penting yang diperlukan untuk merealisasikan keputusan .
- d) Strategi menjawab pertanyaan apa yang seharusnya dilakukan organisasi.
- e) Strategi menjawab apa tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana kita harus mencapainya.

Kenneth dalam Sidik (2003 : 33) strategi adalah pola keputusan dalam perusahaan yang membatasi dan menggambarkan sasaran, tujuan atau goals, menghasilkan kebijakan prinsip dan rencana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan mendefinisikan cakupan bisnis perusahaan.

Hax dan Majluf (dalam Salusu, 2000 : 100) mencoba menawarkan rumusan yang komprehensif tentang strategi sebagai berikut :

- a. ialah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral;
- b. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang program bertindak , prioritaskan alokasi sumberdaya;
- c. Menyeleksi bidang yang akan digeluti atau digeluti organisasi;
- d. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya;
- e. Melibatkan semua tingkatan hierarki dari organisasi .

Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Salusu 2000 : 101)

Dari berbagai pengertian diatas, bahwa strategi itu sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh setiap orang, baik pejabat tinggi, menengah, dan rendah, karena strategi dilaksanakan oleh setiap orang pada semua tingkatan.

2.1.2 Pengembangan Ekowisata

Pengembangan berasal dari kata dasar “ berkembang ” yang oleh W.J.S. Poerwadarminto (1986 : 16) mengandung makna sebagai ; “berkembang, mekar, atau tumbuh. Dengan pengembangan berarti sesuatu tersebut menjadi tumbuh (luas dan banyak), bisa juga berarti bangun atau mulai, dengan kata lain pengembangan berarti bertambah menjadi membaik dan banyak, disisi lain pengembangan diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan apa yang dikerjakan,

agar menghasilkan hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara perbuatan mengembangkan (Anonim ; 1998 : 414-415).

Pengembangan diatas memberikan pemikiran, agar mempunyai wawasan yang luas terhadap akses informasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup, pengembangan untuk membantu mempersiapkan diri didalam menghadapi kemajuan dan perubahan yang akan dihadapi serta pengembangan untuk memprogram agenda yang merujuk pada kualitas diri manusia juga kualitas produk yang akan dihasilkan.

Andrew E. Sirkula mengemukakan bahwa pengembangan merupakan suatu proses Pendidikan jangka panjang yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi yang manejerialnya atau pelaku harus mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan umum (Budianto, 2004 : 40)

Lebih lanjut Wexly dan Yulk menjelaskan bahwa pengembangan lebih berfokus pada peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memperluas hubungan manusia (human relation) bagi manajemen tingkat atas dan menengah, sedangkan pelatihan di maksudkan untuk manajemen tingkat bawah. Bahwa didalam proses pengembangan dilakukan, diperlukan evaluasi dari pekerjaanya, ini dapat membantu dan memicu untuk berkembang dari apa yang dilakukan.

Dengan demikian, pengembangan diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari para pelaku organisasi atau individu, yang mencakup wawasan, perubahan sikap, kepribadian, sehingga apa yang dilakukan nanti akan berjalan baik.

Akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus, teratur dan menyeluruh dalam pengelolaan suatu potensi atau sumber daya, baik alam maupun manusia.

Dalam usaha pengembangan pariwisata Indonesia wajib memperhatikan dampak-dampak yang ditimbulkannya, sehingga yang paling tepat dikembangkan adalah sektor ekowisata yang oleh Eadington dan Smith diartikan sebagai konsisten dengan nilai-nilai alam, sosial dan masyarakat yang memungkinkan adanya interaksi positif diantara para pelakunya.

Pengembangan suatu Kawasan ekowisata haruslah memperhatikan antara lain:

1. Konsep Ekowisata Berbasis Ekologi, yaitu sebuah alternatif untuk mengembangkan suatu Kawasan menjadi tujuan wisata yang tetap memperhatikan konservasi lingkungan dengan menggunakan potensi lokal. Dimana pengembangan ekowisata tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan keuntungan secara ekonomi, namun disisi lain pengembangan juga harus memperhatikan terjaganya kualitas ekologis maupun sosial. Konsep semacam ini sering disebut konsep pembangunan yang berkelanjutan. Ekowisata sebagai konsep pariwisata berkelanjutan dan berwawasan lingkungan memiliki karakteristik yang berbeda disbanding dengan obyek pariwisata lainnya, yaitu :

wisata yang bertanggung jawab pada konservasi lingkungan, wisata yang berperan dalam usaha-usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, dan wisata yang menghargai budaya lokal. Sehingga kegiatan ekowisata nantinya akan memiliki multiplier effect yang sangat luas terutama dalam upaya mempertahankan kondisi lingkungan (sisi ekologis) dan peningkatan perekonomian masyarakat lokal (sisi ekonomi)

2. Konsep adanya kesesuaian Kawasan Ekowisata, yaitu sebuah konsep yang mngedepankan perencanaan pemetaan wilayah, karena keberadaan suatu kawasan wisata sangat terkait erat dengan penggunaan lahan yang merupakan unsur penting dalam perencanaan wilaya. Penggunaan kawasan menjadi satu wilaya ekowisata akan mempengaruhi perubahan ekologi dan sosial masyarakat. Perubahan sosial adalah sgala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistim sosialnya, termasuk di dalam nilai-nilai sikap dan pola prilaku antar kelompok-kelompok di dalam pengembangan kawasan konservasi menjadi area wisata perlu mempertimbangkan bahwa kegiatan wisata tidak boleh menyebabkan terganggunya fungsi kawasan konservasi yang diakibatkan oleh pemanfaatan yang tidak sesuai dengan kawsan yang ada.
3. Konsep adanya Daya Dukung Kawasan (carrying capacity), yaitu suatu konsep yang menekankan tentang ukuran batas maksimal penggunaan suatu area berdasarkan kepekaan atau toleransinya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor

alami seperti terhadap ketersediaan makanan, ruang untuk tempat hidup, tempat berlindung dan ketersediaan air. Konsep Daya Dukung Kawasan (DDK) merupakan indikator penting dalam mengelola aktivitas manusia dan ketersediaan lahan penunjangnya

4. supaya kondisi yang melebihi kapasitas (*over carrying capacity*) yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan manusia dan menyebabkan terjadinya kerusakan sumber daya lingkungan tidak terjadi. Daya dukung kawasan ini akan memberikan penilaian terhadap suatu kawasan dalam menyediakan ruang untuk pemanfaatan tanpa mengurangi kemampuan kawasan dalam menyediakan jasa lingkungan.

2.1.3 Strategi Pengembangan Ekowisata

Cooper at all dalam Sunaryo (2013:159) mengemukakan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata mengandung tujuan yang sama yang mencakup unsur-unsur seperti Obyek daya tarik wisata (*Attraction*), Aksesibilitas, (*Accessibility*), Amenitas (*Amenities*), Fasilitas umum, (*Ancillary Service*) dan Kelembagaan (*Institutions*).

Strategi pengembangan pariwisata dapat ditempuh melalui kelima unsur tersebut yaitu :

- a. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*)

Mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial. Menurut Suwena, atraksi atau obyek daya tarik wisata (ODTW)

merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (tourism resources). Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga, yaitu 1) Natural Resources (alami) seperti gunung, danau, Pantai dan bukit; 2) atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanan; dan 3) atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain.

dan sistem transportasi, Menurut Sunaryo, aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai “segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait”. Menurut French dalam Sunaryo menyebutkan faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

b. Amenitas (Amenities)

Mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. Sugiama menjelaskan bahwa amenitas meliputi “serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan(entertainment), tempat-tempat perbelanjaan (retailing) dan layanan lainnya”. French dalam Sunaryo memberikan batasan bahwa amenitas bukan

merupakan daya tarik bagi wisatawan, namun dengan kurangnya amenities akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu.

c. Fasilitas umum (Ancillary Service)

Mendukung kegiatan pariwisata. Sunaryo menjelaskan ancillary service lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya. Sedangkan Sugiama menjelaskan bahwa ancillary service mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan.

d. Kelembagaan (Institutions)

Memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata. Kelembagaan kepariwisataan dijelaskan dalam UU tentang Kepariwisata nomor 10 tahun 2009 sebagai “keseluruhan institusi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, swasta dan masyarakat, sumberdaya manusia, mekanisme operasional serta regulasi yang terkait dengan kepariwisataan”.

2.2 Pengertian Pariwisata Dan Ekowisata

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang komponen-komponennya terdiri dari : “*Pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling;

“*Wis(man)*” yang berarti rumah, property, kampung, komunitas; dan “*Ata*” berarti pergi terus-menerus, mengembara yang bila dijadikan satu kata istilah pariwisata, berarti : pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan (Pendit, 2002:3).

2.2.2 Konsep pariwisata

Konsep pariwisata menurut Burkart dan Medik (1981 : 46) wisatawan memiliki empat ciri, diantaranya adalah :

- a) Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal diberbagai tempat tujuan .
- b) Tempat tujuan wisatawan berbeda dari tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu ke giatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisata.
- c) Wisatawan bernaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan-bulanan, karena perjalanan itu bersifat sementara dan berjangka panjang.
- d) Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

Menurut Cohen (1974:533) seorang wisatawan adalah seorang pelancong yang melakukan perjalanan atas kemauan sendiri dan untuk waktu sementara

dengan harapan mendapatkan kenikmatan dari hal-hal baru dan perubahan yang dialami selama dalam perjalanan yang relatif lama dan tidak berulang

Menurut Cohen (1974:533), konsep pariwisata adalah sebuah konsep yang jernih, garis-garis batas antara peran wisatawan dan bukan peran wisatawan sangat kabur, dan banyak mengandung kategori antara. Ada tujuh ciri perjalanan wisata, menurut pendapatnya yang membedakan wisatawan dengan orang-orang lain yang juga berpergian adalah sebagai berikut:

- a) Sementara, untuk membedakan perjalanan tiada henti yang dilakukan petualang (*Tramp*) dan pengembara (*Nomad*).
- b) Sukarela atau atas kemauan sendiri, untuk membedakan perjalanan yang harus dilakukan orang yang diasingkan atau pengungsi.
- c) Perjalanan pulang pergi, untuk membedakan dari perjalanan satu arah yang dilakukan orang yang pindah ke negara lain (*Migran*)
- d) Relatif lama, untuk membedakan dari perjalanan pesiar (*excursion*) berpergian (*Triper*)
- e) Tidak berulang-ulang, untuk membedakan perjalanan berkali-kali yang dilakukan orang yang memiliki rumah istirahat (*Holiday house owner*)
- f) Tidak sebagai alat, untuk membedakan dari perjalanan se bagai cara untk mencapai tujuan lain, seperti perjalanan dalam rangka usaha, perjalanan yang dilakukan pedagang dan orang yang berziarah

- g) Untuk sesuatu yang baru dan berubah, untuk membedakan dari perjalanan untuk tujuan-tujuan lain seperti misalnya menuntut ilmu
- h) Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan untuk melakukan kegiatan yang bukan untuk menghasilkan upah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk Kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya.

Menurut Robinson dalam pitana pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru , mencapai perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru .(2005 : 40)

2.2.3 Wisata Bahari

Wisata Bahari Wisata Bahari adalah suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, menyelam dengan perlengkapan selam lengkap (Yoeti, 1996).

Pengertian lain dari wisata bahari ini adalah sebuah kegiatan wisata yang berkaitan dengan laut, pantai dan danau.

Selain ekosistem laut yang ditawarkan sebagai daya tarik wisata, saat ini telah dikemas berbagai event yang diselenggarakan di laut, pantai dan wilayah sekitarnya antara lain :

- a) Olah raga air, acara yang didukung oleh peralatan modern seperti speedboat, Diving, Snorkling, berselancar dll.
- b) Tradisional, acara yang diselenggarakan yang didasarkan pada adat dan budaya masyarakat setempat misalnya pesta nelayan yaitu suatu ritual sebagai bentuk syukur atas berlimpahnya hasil tangkapan ikan.
- c) Ekonomi Edukatif, bisa berupa kunjungan ke tempat pelelangan ikan, melihat proses penarikan jaring dari laut oleh nelayan
- d) Kuliner, sebagai suatu tempat yang khas, laut tentu saja menyajikan makanan yang bertemakan olahan hasil laut segar hal ini merupakan salah satu daya tarik wisata bahari
- e) Ekowisata Bahari, menyajikan ekosistem alam khas laut berupa hutan mangrove, taman laut serta fauna baik fauna dilaut maupun sekitar pantai.

Pemanfaatan dan pengembangan potensi wisata bahari ini, harus tetap menjamin kelestarian lingkungan hidup serta kearifan budaya masyarakat setempat, dengan tujuan diantaranya :

- a. Menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang tetap mendukung sistem kehidupan.
- b. Melindungi keanekaragaman hayati.
- c. Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya

2.2.4 Pengertian Ekowisata

Ekowisata yaitu perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu; keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati 23 pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal. Kegiatan ekowisata dapat meningkatkan pendapatan untuk pelestarian alam yang dijadikan sebagai obyek wisata ekowisata dan menghasilkan keuntungan ekonomi bagi kehidupan masyarakat yang berada di daerah tersebut atau daerah setempat (Subadra, 2008).

Perkembangan dalam sektor kepariwisataan pada saat ini melahirkan suatu konsep pengembangan pariwisata alternatif yang tepat. Konsep ini aktif membantu menjaga keberlangsungan pemanfaatan budaya dan alam secara berkelanjutan dengan segala aspek dari pariwisata berkelanjutan. Aspek tersebut yaitu; ekonomi masyarakat, lingkungan, dan sosial-budaya. Pengembangan pariwisata berkelanjutan, ekowisata merupakan alternatif membangun dan mendukung pelestarian ekologi yang memberikan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. (Subadra, 2008).

Ekowisata merupakan salah satu produk pariwisata alternatif yang bertujuan membangun pariwisata berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata yang secara ekologis memberikan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika, serta memberikan manfaat sosial terhadap masyarakat. Kebutuhan wisatawan dapat dipenuhi dengan tetap memperhatikan kelestarian kehidupan sosial-budaya, dan memberi peluang bagi generasi muda sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya (Subadra, 2008).

Ekowisata saat ini menjadi salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas yang terjaga keasliannya sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata. Potensi ekowisata adalah suatu konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam. Salah satu bentuk ekowisata yang dapat melestarikan lingkungan yakni dengan ekowisata mangrove. Mangrove sangat potensial bagi pengembangan ekowisata

karena kondisi mangrove yang sangat unik serta model wilayah yang dapat dikembangkan sebagai sarana wisata dengan tetap menjaga keaslian hutan serta organisme yang hidup di kawasan mangrove.

Dalam melakukan suatu pengelolaan mangrove tentu saja diperlukan tindakan-tindakan nyata yang secara signifikan dapat mewujudkan lestarnya mangrove. Ada beberapa konsep dan teknik operasional yang dapat dilakukan dalam melakukan konservasi. Salah satunya sekarang yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan mangrove menjadi daerah wisata alami tanpa melakukan gangguan signifikan terhadap keberadaan mangrove itu sendiri, di Bolaang Mongondow Selatan sendiri memanfaatkan mangrove sebagai destinasi wisata tanpa melakukan gangguan secara signifikan terhadap mangrove dengan cara membuat tracking mangrove tanpa memotong satupun batang mangrove.

2.2.5 Konsep Ekowisata

Diper permukaan bumi untuk menikmati keindahan dan keajaiban alam tanpa sentuhan pembangunan. baik berupa fenomena alam, gemericik air disungai, deburan ombak, heningnya suasana gua, hijaunya hutan dan bahkan kehidupan sosial budaya suatu masyarakat pedalaman yang belum tersentuh oleh teknologi modern (Nandi, 2005).

Pada hakekatnya ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area) memberi manfaat

secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Ekowisata berakar pada kegiatan wisata alam, di daerah-daerah yang masih alami atau dilindungi yang didasarkan pada fungsi ekologis sebagai komponen penting dalam hubungan saling terkait dengan aspek ekonomi dan sosial dalam menunjang kelangsungan wisata tersebut (Fandeli, 2000).

Ekowisata alam di dalam kawasan konservasi bertujuan untuk melestarikan keanekaragaman hayati ekosistemnya dan memperoleh penghasilan untuk kepentingan kawasan, masyarakat lokal, pemerintah daerah dan pengelola. Undang-undang tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah khususnya dalam melakukan perencanaan kegiatan pembangunan secara mandiri, diharapkan mampu mengoptimalkan setiap sumber daya yang dimiliki bagi pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut dalam pengelolaan sumberdaya khususnya sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan berupa pengembangan wisata alam maupun ekowisata yang berbasis pada penguatan peran daerah dan masyarakat (Latupapua, 2008).

Pada saat ini, ekowisata telah berkembang. Wisata ini tidak hanya sekedar untuk melakukan pengamatan burung, menunggang kuda, penelusuran jejak di hutan belantara, tetapi telah terkait dengan konsep pelestarian hutan dan penduduk lokal. Ekowisata merupakan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial. Ekowisata tidak dapat

dipisahkan dengan konservasi. Oleh karenanya, ekowisata disebut sebagai bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab (Marpaung, 2002).

2.3 Ekowisata Mangrove

2.3.1 Pengertian Ekowisata Mangrove

Hutan mangrove adalah sebutan umum yang digunakan untuk menggambarkan suatu varietas komunitas pantai tropik yang didominasi oleh 25 beberapa spesies pohon-pohon yang khas atau semak-semak yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dalam perairan asin (Nybakken, 1992).

Berbagai macam produk dan jasa lingkungan yang dapat dihasilkan dari ekosistem hutan mangrove. Salah satu jasa lingkungan yang berpeluang dikembangkan dan tidak merusak ekosistem hutan mangrove adalah ekowisata. Kegiatan ekowisata bisa termanfaatkan bila telah dilakukan pembenahan oleh manusia. Ekowisata merupakan paket perjalanan menikmati keindahan lingkungan tanpa merusak ekosistem hutan yang ada. Vegetasi hutan yang terletak melintang dari arah arus laut merupakan keindahan dan keanekaragaman vegetasi yang berbeda dari formasi hutan lainnya. Terlihat dari keunikan penampakan vegetasi mangrove berupa perakaran yang mencuat keluar dari tempat tumbuhnya (Kustanti, 2011). Disamping keindahan vegetasi penyusunnya, terdapat pula satwa liar dari kelas Aves, Mamalia, dan Reptilia. Satwa liar yang dijumpai mempunyai keunikan dengan penyesuaian kondisi habitatnya.

Ekowisata mangrove adalah kawasan yang diperuntukkan secara khusus untuk dipelihara untuk kepentingan pariwisata. Kawasan hutan mangrove adalah salah satu kawasan pantai yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri, karena keberadaan ekosistem ini berada pada muara sungai atau estuaria. Mangrove hanya tumbuh dan menyebar pada daerah tropis dan subtropis dengan kekhasan organisme baik tumbuhan yang hidup dan berasosiasi disana. Ekosistem mangrove merupakan habitat bagi berbagai fauna, baik fauna khas mangrove maupun fauna yang berasosiasi dengan mangrove. Berbagai fauna tersebut menjadikan mangrove sebagai tempat tinggal, mencari makan, bermain atau tempat berkembang biak. Komunitas fauna mangrove terdiri dari dua kelompok yaitu:

- 1) Kelompok fauna daratan /terestial yang umumnya menempati bagian atas pohon mangrove, terdiri atas: insekta, ular, primata dan burung. Kelompok ini tidak mempunyai sifat adaptasi khusus untuk hidup di dalam hutan mangrove, karena mereka melewati sebagian besar hidupnya di luar jangkauan air laut pada pohon yang tinggi, meskipun mereka dapat mengumpulkan makanannya berupa hewan laut pada saat air surut.
- 2) Kelompok fauna akuatik/perairan, terdiri atas dua tipe, yaitu: (1) yang hidup di kolom air, terutama jenis ikan dan udang (2) yang menempati substrat baik keras (akar dan batang mangrove) maupun lunak (lumpur) terutama kepiting, kerang dan berbagai jenis invertebrata lainnya.

Beberapa jenis wisata pantai di hutan mangrove antara lain dapat dilakukan pembuatan jalan berupa jembatan diantara tanaman pengisi hutan mangrove, merupakan atraksi yang akan menarik pengunjung. Juga restoran yang menyajikan masakan dari hasil laut, bisa dibangun sarananya berupa panggung di atas pepohonan yang tidak terlalu tinggi, atau rekreasi memancing serta berperahu.

Potensi ekowisata merupakan semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Damanik dan weber, 2006). Potensi ekowisata dapat dilihat dari hasil analisis daya dukung. Daya dukung kawasan adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia (Yulianda, 2007). Meskipun permintaan sangat banyak namun daya dukunglah yang membatasi kegiatan yang dilakukan dilingkungan alam.

Ekowisata saat ini menjadi salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas yang terjaga keasliannya sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata. Potensi yang ada adalah suatu konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam, mangrove sangat potensial bagi pengembangan ekowisata karena kondisi mangrove yang sangat unik serta model wilayah yang dapat di kembangkan sebagai sarana wisata dengan tetap menjaga keaslian hutan serta organisme yang hidup dikawasan

mangrove. Suatu kawasan akan bernilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang jika di dalamnya terdapat suatu yang khas dan unik untuk dilihat dan dirasakan. Ini menjadi kunci dari suatu pengembangan kawasan wisata (Kasim, 2006 dalam Feronika, 2011).

Beberapa parameter lingkungan yang dijadikan sebagai potensi pengembangan ekowisata mangrove adalah kerapatan jenis mangrove, ketebalan mangrove, spesies mangrove, kekhasan, pasang surut dan objek biota yang ada didalam ekosistem mangrove.

2.3.2 Jenis Mangrove

Hutan Mangrove meliputi pohon-pohonan dan semak yang terdiri dari 12 genera tumbuhan berbunga (Avicennia, Sonneratia, Rhizophora, Bruguiera, Ceriops, Xylocarpus, Lumnitzera, Laguncularia, Aegiceras, Aegiatilis, Snaeda dan Conocarpus) yang termasuk ke dalam delapan famili (Bengen, 2004).

Vegetasi hutan mangrove di Indonesia memiliki keanekaragaman jenis yang tinggi, namun demikian hanya terdapat kurang lebih 47 jenis tumbuhan yang spesifik hutan mangrove. Paling tidak di dalam hutan mangrove terdapat salah satu jenis tumbuhan sejati penting/dominan yang termasuk kedalam empat famili: Rhizophoraceae, (Rhizophora, Bruguiera dan Ceriops), Sonneratiaceae (Sonneratia), Avicenniaceae (Avicennia) dan Meliaceae (Xylocarpus) (Bengen, 2004).

2.3.3 Biota Hutan Mangrove

Menurut Bengen (2004), komunitas fauna hutan mangrove membentuk percampuran antara dua kelompok yaitu:

- 1) Kelompok fauna daratan / terestrial yang umumnya menempati bagian atas pohon mangrove, terdiri atas: insekta, ular, primata, dan burung. Kelompok ini tidak memiliki sifat adaptasi khusus untuk hidup di dalam hutan mangrove, karena melewati sebagian besar hidupnya diluar jangkauan air laut pada bagian pohon yang tinggi, meskipun mereka dapat mengumpulkan makanannya berupa hewan lautan pada saat air surut.
- 2) Kelompok fauna perairan/akuatik, terdiri atas dua tipe yaitu: Yang hidup di kolom air, terutama barbagai jenis ikan, dan udang; Yang menempati substrat baik keras (akar dan batang pohon mangrove maupun lunak (lumpur), terutama kepiting, kerang dan berbagai jenis avertebrata lainnya.

Komunitas mangal bersifat unik, disebabkan luas vertikal pohon, dimana organisme daratan menempati bagian atas sedangkan hewan lautan menempati bagian bawah. Hutan - hutan bakau, membentuk percampuran yang aneh antara organisme lautan dan daratan dan menggambarkan suatu rangkaian dari darat ke laut dan sebaliknya (Nybakken, 1992).

Biota-biota yang sering berada di hutan mangrove adalah dari vertebrata, seperti burung, amfibia, reptilia, dan mamalia.

a. Burung

Hutan mangrove banyak disinggahi oleh beberapa jenis burung migran. Gunawan (1995) dalam Tuwo (2011) menemukan 53 jenis burung yang berada di hutan mangrove Arakan Wawontulap dan Pulau Mantehage di Sulawesi Utara. Whitten et al (1996) dalam Tuwo (2011) menemukan beberapa jenis burung yang dilindungi yang hidup pada hutan mangrove, yaitu pecuk ular (*Anhinga anhinga melanogaster*), Bintayung (*Fregata Andrew-si*), Kuntul perak kecil (*Egretta garzetta*), Kowak merah (*Nycticorax caledonicus*), Bangau tongtong (*Leptoptilos javanicus*), Ibis hitam (*Plegadis falcinellus*), Bangau hitam (*Ciconiaeiscopus*), burung Duit (*Vanellus indicus*), Trinil tutul (*Tringa gutifer*), Blekek asia (*Limnodromus semipalmatus*), Gejahan besar (*Numenius arquata*), dan Trulek lidi (*Himantopus himantopus*). Selain itu Witten et al (1996) dalam Tuwo 2011 juga melaporkan bahwa ada beberapa jenis burung yang mencari makan di sekitar hutan mangrove, yaitu *Egretta eulophotes*, Kuntul perak (*E. intermedia*), Kuntul putih besar (*E. alba*), Bluwok (*Ibis cinereus*), dan cangak laut (*Ardea sumatrana*).

b. Reptilia

Hutan mangrove merupakan tempat untuk mencari makan dan berlindung dari beberapa reptile. Nirarita et al (1996) dalam Tuwo (2011) menemukan beberapa spesies reptilia yang sering dijumpai atau hidup di mangrove adalah biawak (*Varanus salvator*), Ular belang (*Boiga dendrophila*), Ular sanca (*Phyton recitulatus*), dan beberapa jenis ular air seperti *Cerbera rhynchop*, *Archrochordus granulatus*, *Homalopsis buccata* dan *Fordonia leucobalia*. Di kawasan mangrove

terdapat beberapa spesies ular yang menggunakannya sebagai habitat utama; demikian pula kadal dan biawak yang memakan insekta, ikan, kepiting dan kadang-kadang burung Ng dan Sivasothi (2001) dalam Musa (2010).30

c. Mamalia

Hutan mangrove merupakan tempat untuk mencari makan dan tempat untuk bergantung dari primate seperti kelelawar. Area hutan mangrove yang terdapat di Jawa dan Kalimantan di temukan jenis primate yaiyu dari jenis *Macaca fascicularis*, sedang di Kalimantan adalah *Nasalis larvatus* yang langka dan endemik. Pada beberapa lokasi konservasi seperti CA Angke-Kapuk, TN Baluran dan TN Ujung Kulon dijumpai *Presbytis cristata* SNM (2003) dalam Musa (2010).

d. Amfibia

Kawasan hutan mangrove jarang di temukan amfibi karena mungkin berpengaruh akibat airnya yang asin dan kondisi kulit dari amfibi yang sangat tipis misalnya Katak sehingga kurang memungkinkan untuk hidup di kawasan hutan mangrove. Nirarita (1996) dalam Tuwo (2011) menemukan dua jenis Katak yang di temukan di hutan mangrove, yaitu *Rana cancrivora* dan *R. limnocharis*.

e. Ikan

Hutan mangrove merupakan tempat untuk mencari makan, pemijahan dan tempat asuhan bagi ikan. Ikan yang terdapat di area mangrove Kota Tarakan yang

sering ditemukan pada daerah hutan mangrove yaitu alu-alu (*Sphyraena*), sembilang (*Plotosus*), otek (*Macrones gulio*), bandeng (*Chanos chanos*), gulama (*Otolithoides biaurthus*) dan (*Dendrophysa russeli*), senangin (*Eleunthronema*), belanak (*Mugil*), kakap (*Lates*), *Therapon jarbua*, baronang (*Siganus spp.*), kerapu lumpur (*Epinephelus*), Lujanus, dan pepija (*Harpodon neherius*) Pemerintah kota Tarakan (2004) dalam Wiharyanto (2007).

f. Crustacea

Crustacea menjadikan kawasan hutan mangrove sebagai tempat tinggal, tempat memijah, tempat mengasuh dan mencari makan. Crustacea seperti remis, udang dan kepiting sangat melimpah di ekosistem mangrove. Salah satu 31 yang terkenal adalah kepiting lumpur (*Thalassina anomala*) yang dapat membentuk gundukan tanah besar di mulut liangnya, serta kepiting biola (*Uca*) yang salah satu capitnya sangat besar. Terdapat sekitar 60 spesies kepiting di ekosistem mangrove. Kebanyakan memakan dedaunan, lainnya memakan alga atau detritus di sedimen tanah dan membuang sisanya dalam gumpalangumpulan pelet Ng dan Sivasothi, (2001) dalam Musa (2010).

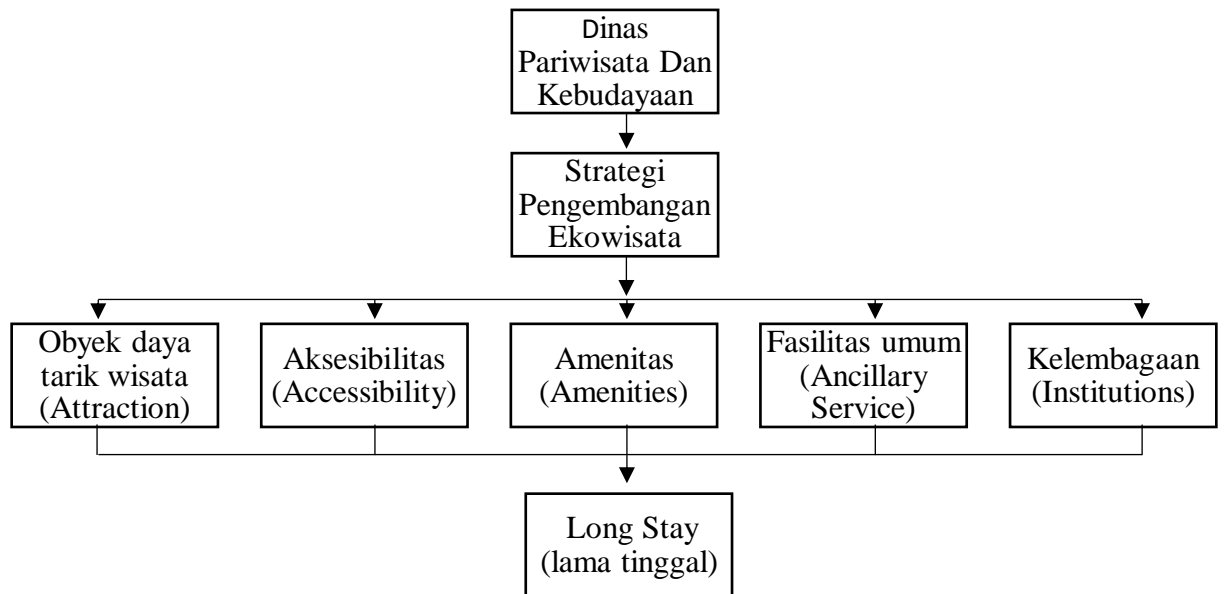
g. Moluska

Moluska merupakan invertebrate yang sering di jumpai pada hutan mangrove yaitu dari kelas gastropoda dan bivalvia. Moluska dari kelas gastropoda di wakili oleh sejumlah siput, suatu kelompok yang umum hidup pada akar dan

batang pohon bakau (*Littorinidae*) dan lainnya pada lumpur idasar akar mencakup sejumlah pemakan detritus (*Ellobiidae* dan *Potamididae*). Sedangkan jenis bivalvia diwakili oleh tiram yang melekat pada akar bakau tempat mereka membentuk biomassa yang nyata (Nybakken, 1992)

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka fikir dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan oleh calon penulis adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

3.2 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka calon peneliti menjadikan objek penelitian ini pada Strategi Pengembangan Ekowisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Di Desa Tabilaa, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, tepatnya di Desa Tabilaa Kecamatan Bolaang uki berhubung masalah yang calon peneliti temukan di Desa Tabilaa, Sehingga rumusan masalah yang tertuang dalam seluruhnya merujuk di Desa Tabilaa Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

3.4 Fokus Penelitian

Untuk lebih memfokuskan pada penelitian ini, maka calon peneliti akan menguraikan apa saja yang menjadi focus penelitian ini, yaitu:

a) Obyek daya Tarik wisata (Attraction)

Merupakan keunikan dan daya Tarik yang berbasis alam, budaya , maupun buatan. Menurut suwena, atraksi atau obyek tarik wisata merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal ini yang dapat dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber keparieisataan (tourism resources). Modal atraksi dapat menarik minat wisatawan ada tiga , yaitu:

- 1) Natural Resouces (Alami)
- 2) Culture (Budaya)
- 3) Artificial (Buatan)

b) Aksesibilitas (accessibility)

Merupakan kemudahan sarana dan system transportasi ke tempat wisata, menurut Suaryo, aksesibilitas pariwisata dimaksud sebagai “segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait”. Menurut French dalam Sunaryo menyebutkan faktor-faktor penting dan terkait dengan akses aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

c) Amenitas (Amenitas)

Mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. Sugiama menjelaskan amenities meliputi “serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (entertainment), tempat-tempat pembelajaran (retailing) dan layanan lainya”. French dalam sunaryo memberikan batasan bahwa amenities bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan, namun dengan kurangnya amenities akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu.

d) Fasilitas umum (Ancillary Service)

Sunaryo menjelaskan ancillary service lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya

e) Kelembagaan (Institutions)

Memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata. Seperti yang dijelaskan dalam UU tentang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009 “keseluruhan instansi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya

manusia, mekanisme operasional serta regulasi yang terkait dengan kepariwisataan”

3.5 Informan Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), informasi adalah orang yang memberikan informasi atau yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive. Menurut Notoatmodjo Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Penentuan sampel di atas lebih kepada dinas pariwisata dan kebudayaan, wisatawan dan pengelola ekowisata mangrove tabilaa, karena dalam penelitian ini yang akan dinilai adalah strategi pengembangan ekowisata mangrove dinas pariwisata dan kebudayaan, minat wisatawan , dan pengelolaan ekowisata mangrove. Maka yang akan menjadi informan adalah :

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan : 1 Orang

Sekertaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan : 1 Orang

Kabid destinasi Dispar Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan : 1 Orang

Wisatawan lokal : 2 Orang

Wisatawan luar daerah : 2 Orang

3.6 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data yang sifatnya kualitatif yaitu, menggunakan kata-kata untuk menggambarkan sebuah fenomena atau fakta yang diamati dilapangan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung berupa hasil wawancara dan pengamatan dilapangan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu semua data dan dokumentasi dari lokasi penelitian yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yaitu mempelajari dan menganalisis buku-buku atau bahan tulisan yang relevan dengan penelitian
2. Studi lapangan yaitu pengumpulan data dan informasi dengan dilakukan cara langsung mengunjungi lokasi penelitian yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan destinasi ekowisata mangrove di Desa Tabilaa Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan melalui:

- a. Wawancara, yaitu suatu pengumpulan data dengan melalui tanya jawab kepada informan untuk mendapatkan informasi.
- b. Observasi, yaitu kegiatan dilakukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.
- c. Dokumentasi, yaitu kegiatan dilakukan oleh peneliti dengan mengambil foto di lokasi penelitian.

3.8 Analisis Data

Menurut sugiyono (2013:19) analisis data dalam melakukan penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai penumpukan data dalam periode waktu tertentu pada saat wawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan informan. Apabila jawaban yang di wawancaeai setelah di analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan kembali sampai pada tahap tertentu dan memperoleh data yang dianggap sesuai dengan peneliti.

Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono (2013:91) aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu penumoukan data (*data collection*), reduksi data (*data reductions*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

- 1) Data collection

Analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dilakukan pada saat data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara penelitian sudah melakukan Analisa terhadap jawaban dari informasi yang di wawancarai.

2) Data reduction

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, oleh sebab itu perlu dicatat dan di rinci. Seperti yang telah di kemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu sangatlah perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi yaitu merangkum dan memilih hak-hak yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting diciri tema dan polanya.

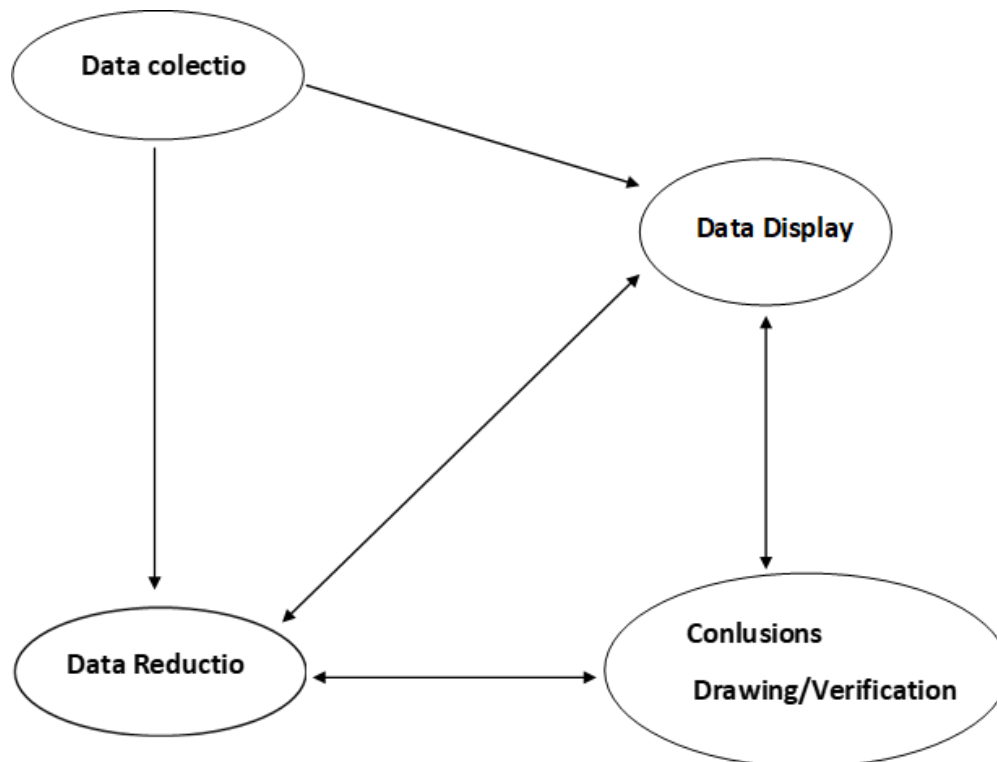
3) Data display

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Maka dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyediaan data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

4) Conclusion drawing/verification

Langkah ke empat dalam menganalisis data kualitatif menurut miles dan humberman dalam sugiono (2013:99) merupakan tahap terakhir bisa disebut dengan penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara dan akan berubah apa bila bukti-bukti yang kuat dan sanagat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Model dan analisis data di atas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Model Analisis Miles dan Huberman

3.9 Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data diperlukan untuk membuktikan kebenaran data yang didapat selama melakukan penelitian. Berikut adalah uji keabsahan data kualitatif.

1. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas terdiri dari trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu, jenis trianggulasi dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.

a) Trianggulasi Sumber

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber yang akan diwawancarai pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Data yang telah diperoleh, dianalisis peneliti untuk mengambil kesimpulan dan dilakukan member check (kesepakatan).

b) Trianggulasi teknik

Digunakan untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara dicek melalui dokumen yang diperoleh wawancara dengan narasumber Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan untuk data pendukung untuk membuktikan temuan data yang diperoleh. Hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara, foto dan dokumen dari Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten bolaang mongondow selatan dan wisatawan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Organisasi perangkat daerah; Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dibentuk pada tahun 2009 yang pada saat itu masih berupa sub urusan yang melekat pada Dinas Perhubungan, Pariwisata, Komunikasi dan informatika. Pada saat itu yang menjabat sebagai Kepala Dinas adalah Drs.Djalaludin Botutihe. Selanjutnya pada tahun 2011, berdasarkan peraturan Bupati No 97 Tahun 2010 terbentuklah perangkat Daerah dengan nomenklatur Dinas Pariwisata dan saat itu yang menjabat Kepala Dinas adalah Drs Harry Montol. Dinas Pariwisata saat itu telah melaksanakan urusan pemerintahan Pilihan berdasarkan permendagri 59 yang mencakup fungsi kesekretariatan, Destinasi, pemasaran, Kebudayaan dan Kepurbakalaan. Setelah tahun 2015 Nomenklatur OPD ini berganti lagi menjadi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan penambahan sub urusan ekonomi kreatif pada bidang kebudayaan. Pada tahun ini urusan bidang terbagi atas kesekretariatan, bidang pemasaran, bidang destinasi dan Bidang Kebudayaan dan pada periode ini yang menjabat kepala Dinas ialah Resli Papatungan, S.Pd yang mengalami perubahan nomenklatur lagi pada tahun 2017 menjadi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang menangani Urusan wajib bukan pelayanan dasar dan urusan pilihan. Pada tahun 2019 posisi kepala Dinas dijabat oleh wahyudin Kadullah, S.IP, ME hingga saat ini, dimana urusan bidang mencakup kesekretariatan, Pemasaran,

Destinasi, Kebudayaan dan Industri dan kelembagaan dengan klasifikasi Tipologi A.

4.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dibentuk berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Selain itu juga mengacu pada Surat Setjen Kemendagri Nomor 061/3972/Sj tentang Rekomendasi pembentukan kelembagaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dalam melaksanakan tugas, Kepala Dinas berada dibawah koordinasi Sekretaris Daerah (SEKDA) Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dipimpin seorang Kepala Dinas yang membawahi 1 (satu) Sekretariat dan 3 (tiga) bidang dengan susunan beserta tugas dan fungsinya sebagai berikut:

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan kewenangan Daerah Kabupaten dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi dibidang Pariwisata dan Kebudayaan guna merumuskan kebijakan teknis, memberikan bimbingan, pembinaan, pengawasan dan evaluasi;

Kepala Dinas mempunyai fungsi :

- a. Penetapan kebijakan teknis pengelolaan Pariwisata dan Kebudayaan secara menyeluruh dan terpadu sesuai kebijakan umum Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan pemerintah Daerah.
- b. Pelayanan administrasi dan pengelolaan Sumber Daya Pariwisata dan Kebudayaan sesuai dengan potensi daerah.
- c. Penyiapan kebijakan operasional dan pengendalian pengelolaan tempat-tempat rekreasi.
- d. Penyiapan kebijakan dan pengendalian retribusi tempat-tempat wisata
- e. Menetapkan kebijakan dan pengendalian kebersihan dan keamanan di Lingkungan objek-objek wisata.
- f. Melakukan promosi terhadap objek wisata di Kabupaten
- g. Menetapkan kebijakan dan pengelolaan kebudayaan di Kabupaten
- h. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Bupati melalui sekretaris daerah kabupaten
- i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

2. Sekretaris Dinas

Sekretaris mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengkoordinasikan penyusunan rencana dan program, melaksanakan urusan kesekretariatan yang meliputi bagian umum/rumah tangga, program, pelaporan, keuangan dan

kepegawaian serta pelaksanaan kegiatan ketatausahaan dan atau memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh satuan organisasi dalam lingkungan dinas.

Sekretaris mempunyai fungsi :

- a. Melakukan urusan penyusunan rencana kegiatan dalam lingkup dinas.
 - b. Melakukan urusan keuangan
 - c. Melakukan urusan Umum
 - d. Melakukan urusan Hukum dan kepegawaian
 - e. Membuat laporan pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan.
 - f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
- 1) Sub bagian Hukum dan Kepegawaian

Sub bagian hukum dan kepegawaian mempunyai tugas memberikan saran dan pertimbangan melaksanakan tata usaha, membuat pengajuan rancangan produk hukum terkait kepariwisataan, membuat data kepegawaian, melakukan penyelesaian administrasi kepangkatan, pension/cuti mengelola mutasi kepegawaian, membuat daftar nominative dan daftar urut kepangkatan.

Sub bagian Hukum dan kepegawaian mempunyai tugas :

- a) Memberikan saran dan pertimbangan

- b) Membuat rancangan produk hukum (peraturan daerah dan peraturan bupati) di bidang kepariwisataan.
 - c) Melakukan administrasi surat menyurat
 - d) Melakukan administrasi kepegawaian
 - e) Melakukan administrasi kenaikan pangkat
 - f) Melakukan administrasi kenaikan gaji
 - g) Menyusun daftar urut kepangkatan (DUK)
 - h) Menyusun daftar Nominatif
 - i) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan
- 2) Sub Bagian Umum dan Keuangan

Sub bagian keuangan mempunyai tugas menyelenggarakan ketatausahaan, perlengkapan dan rumah tangga dinas, menyusun anggaran dinas, mengelola pembukuan dan perbendaharaan berdasarkan ketentuan perundang-undangan.

Sub Bagian Umum dan Keuangan mempunyai fungsi:

- a) Menyusun anggaran dinas
- b) Menyusun rencana penggunaan uang per mata anggaran
- c) Menyusun Laporan keuangan

- d) Menyusun admisitration rumah tangga
 - e) Menyusun administrasi perlengkapan
 - f) Memberikan saran dan laporan
 - g) Membuat laporan pelaksanaan tugas
 - h) Melakukan tugas lain yang diberikan pimpinan
- 3) Sub Bagian Program dan Pelaporan

Sub Bagian Program dan Pelaporan mempunyai tugas mengumpulkan dan mengelola data serta mempersiapkan rencana kegiatan tahunan, menyusun pelaksanaan evaluasi, memberikan saran dan pertimbangan, mengendalikan dan membina kearsipan.

Sub Bagian Program dan Pelaporan mempunyai fungsi :

- a) Merencanakan kegiatan Sub bagian program dan pelaporan sesuai dengan program kerja Sekretariat sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- b) Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan beban kerja dan tanggungjawabnya masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
- c) Membimbing pelaksanaan tugas bawahan setiap sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar;

- d) Memeriksa hasil kerja bawahan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku agar terhindar dari kesalahan;
- e) Melakukan urusan penyusunan program (Renstra, Renja, RKA, DPA, dan RKBMD) dinas sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagai upaya peningkatan dinas;
- f) Melakukan urusan perjanjian kinerja, pakta integritas dan kontrak kerja dinas sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagai upaya peningkatan kinerja dinas;
- g) Melakukan urusan pelaporan dinas sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja dan rencana yang akan datang;
- h) Mengevaluasi pelaksanaan tugas dengan cara mengidentifikasi masalah dan hambatan yang ada dalam rangka perbaikan kinerja yang akan datang;
- i) Melaporkan pencapaian kinerja dan pelaksanaan kegiatan di lingkungan subbagian Program dan Pelaporan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku untuk pertanggungjawaban kinerja dan rencana yang akan datang; dan
- j) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan oleh pimpinan baik lisan maupun tertulis.

3. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata

Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, mempunyai tugas Pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam menganalisa, merumuskan dan menyusun kebijakan dibidang Pengembangan Destinasi Pariwisata baik teknis maupun non teknis.

Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai fungsi :

- a) Memimpin dan mengkoordinasikan bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan dengan harmonis dan saling mendukung sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku ;
- b) Memberi petunjuk dan bimbingan kepada bawahan agar dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan yang diharapkan ;
- c) Mengatur dan Mengatur dan mendistribusikan tugas kepada bawahan sesuai dengan bidang tugas dan permasalahannya ;
- d) Memeriksa dan mengevaluasi hasil kerja bawahan dengan cara mencocokkan dengan petunjuk kerja yang diberikan dan ketentuan yang berlaku agar tercapai kesesuaian dan kebenaran hasil kerja ;
- e) Menilai prestasi bawahan berdasarkan hasil kerja yang dicapai sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan karir

- f) Melaksanakan Pembinaan , Pengembangan dan Pengawasan ,terhadap obyek dan Daya Tarik Wisata,atraksi wisata dan hiburan umum sesuai dengan petunjuk dan peraturan perundang-undangan yang berlaku ;
 - g) Memantau obyek dan Daya Tarik Wisata ,atraksi wisata dan hiburan umum sesuai dengan kewenangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - h) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan seksi Pengembangan obyek dan Daya Tarik Wisata secara keseluruhan;
- 1) Seksi Pengembangan Kawasan Daya Tarik Wisata
 - a) Menyusun rencana kegiatan bidang Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata berdasarkan data dan program bidang Pengembangan Pariwisata dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai pedoman kerja
 - b) Penyusunan program kerja Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata ;
 - c) Pengumpulan, pengolahan serta perumusan bahan kebijakan teknis dibidang pengembangan Destinasi Pariwisata ;
 - d) Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang Pengembangan Destinasi Pariwisata.
 - e) Pelaksanaan koordinasi dan teknis dibidang Pengembangan Destinasi Pariwisata

- f) Pelaksanaan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang Pengembangan Destinasi Pariwisata sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku ;
 - g) Pelaksanaan Pembinaan, Pengawasan bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku ;
 - h) Penyusunan konsep saran dan pertimbangan bidang berkenaan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang Pengembangan Destinasi Pariwisata ;
 - i) Pelaksanaan evaluasi, monitoring dan laporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi dibidang Pengembangan Destinasi Pariwisata ;
 - j) Membuat laporan kegiatan dibidang tugasnya sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada atasan ;
 - k) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.
- 2) Seksi Eksplorasi Destinasi Baru
- a. Melaksanakan pelayanan administrasi dan megkoordinasikan pelaksanaan tugas;
 - b. Menyusun rencana program Pengembangan Infrastruktur dan Ekosistem
 - c. Menyusun pelaksanaan pedoman pembangunan infrastruktur Pariwisata ;
 - d. Memberikan rekomendasi data pendukung Pengembangan Infrastruktur

- e. Membuat dan menyusun laporan kegiatan ;
 - f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
4. Bidang promosi dan Pemasaran Pariwisata

Bidang Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah data serta menyusun rencana dan program di bidang pemasaran pariwisata.

Bidang Promosi Pemasaran Pariwisata mempunyai fungsi :

- a) Pemberian pelayanan administrasi dilingkungannya;
 - b) Penyusunan rencana dan pelaporan kegiatan
 - c) Pengkoordinasian , pembagain dan pengaturan pelaksanaan tugas;
 - d) Penyelenggaraan urusan sarana promosi;
 - e) Penyelenggaraan urusan promosi;
 - f) Penyelenggaraan urusan informasi dan analisa pemasaran
- 1) Seksi Promosi Pariwisata

Seksi sarana Promosi Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan dan mengendalikan kegiatan promosi pariwisata kabupaten.

Seksi Promosi Pariwisata mempunyai fungsi :

- a) Melaksanakan pelayanan administrasi dan megkoordinasikan pelaksanaan tugas;
 - b) Melakukan pembinaan sarana promosi ;
 - c) Menyusun pelaksanaan pedoman pemasaran sarana promosi ;
 - d) Memberikan rekomendasi data penerbitan bahan promosi pariwisata daerah;
 - e) Membuat dan menyusun pengadaan sarana pemasaran ;
 - f) Membuat dan menyusun laporan kegiatan ;
 - g) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan
- 2) Seksi Riset dan Strategi Pemasaran dan Brand Pariwisata
- a) Melaksanakan pelayanan administrasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas
 - b) Menyusun program pengembangan system informasi dan analisa pemasaran pariwisata
 - c) Melaksanakan kebijakan nasional dan penetapan kebijakan daerah dalam pengembangan system informasi pariwisata;

- d) Memberi informasi pariwisata ke Pusat pelayanan informasi pariwisata nasional dan pembentukan pusat pelayanan informasi pariwisata di daerah;
 - e) Menyusun Pengembangan Sistem Informasi Pemasaran pariwisata daerah;
 - f) Menyusun Penerapan Branding pariwisata nasional dan penetapan tagline pariwisata daerah;
 - g) Membuat dan menyusun laporan kegiatan
 - h) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
5. Bidang Pengembangan Industri Pariwisata

Bidang Pengembangan industry pariwisata , mempunyai tugas Pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam menganalisa, merumuskan dan menyusun kebijakan dibidang Pengembangan industri Pariwisata baik teknis maupun non teknis.

Bidang Pengembangan industri pariwisata mempunyai fungsi :

- a) Penyusunan program pengembangan usaha Industri
- b) Pemantauan dan evaluasi perkembangan usaha industri serta peningkatan kerja sama dengan usaha industri lainnya
- c) Pemberian perlindungan kepastian berusaha terhadap usaha industri
- d) Penyusunan laporan kegiatan di bidang tugasnya

- e) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan
- 1) Seksi Kemitraan dan Investasi Usaha Pariwisata
 - a) Melaksanakan pelayanan administrasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas
 - b) Pemberian fasilitasi usaha pariwisata
 - c) Pemberian perlindungan kepastian berusaha terhadap pelaku usaha pariwisata
 - d) Memberikan peluang usaha sesuai dengan kegiatannya
 - e) Penyusunan laporan kegiatan seksi
 - f) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan
- 2) Seksi Standard dan Sertifikasi Usaha Pariwisata
 - a) Penyusunan bahan perumusan kebijakan usaha pariwisata
 - b) Menyusun Database usaha dan Jasa pariwisata
 - c) Pengelolaan akomodasi Pariwisata
 - d) Klarifikasi jenis usaha pariwisata
 - e) Fasilitasi perizinan sarana dan Usaha Kepariwisataaan
 - f) Penyusunan Laporan kegiatan seksi

- g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan

4.2 Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti dilapangan, dengan cara melakukan observasi langsung serta wawancara kepada informan yang telah ditentukan, maka peneliti menemukan hasil penelitian dilapangan dengan pembahasan yang diuraikan secara singkat, padat dan jelas.

4.2.1 Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam mengembangkan ekowisata mangrove di Desa Tabilaa

Berbagai strategi di tempuh oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya. Demikian halnya dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan juga tengah berusaha mengembangkan pariwisata di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dinas yang diberi kewenangan untuk menetapkan kebijakan teknis pengelolaan Pariwisata dan Kebudayaan secara menyeluruh dan terpadu ini, juga tengah mengembangkan sector pariwisata pada daerah-daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata, salah satunya yakni ekowisata mangrove di Desa Tabilaa. Kawasan wisata yang dikembangkan di Desa Tabilaa ini merupakan kawasan hutan mangrove yang merupakan kawasan pantai yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri, karena keberadaan ekosistem ini berada pada muara sungai

yang merupakan habitat bagi berbagai fauna, baik fauna khas mangrove maupun fauna yang berasosiasi dengan mangrove.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan strategi yang digunakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam mengembangkan ekowisata mangrove di Desa Tabilaa, yakni strategi yang dikemukakan oleh Cooper, at all dalam Sunaryo (2013:159) bahwa strategi pengembangan destinasi pariwisata mencakup unsur-unsur seperti obyek daya tarik wisata (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*amenities*), fasilitas umum (*ancillary service*) dan kelembagaan (*institutions*).

a) Obyek daya tarik wisata (*Attraction*)

Kawasan wisata yang dikembangkan oleh pemerintah daerah pastilah memiliki daya tarik tersendiri yang mungkin saja tidak banyak dimiliki oleh destinasi wisata lain. Daya tarik destinasi wisata bisa berupa kondisi alam yang dimiliki atau sarana dan prasarana yang dimiliki, yang kesemuanya itu menimbulkan minat orang untuk mengunjunginya karena ada daya tarik tersendiri.

Mengenai kebijakan pariwisata di Desa Tabilaa, hasil wawancara dengan bapak Wahyudin Kadullah S.IP, M.E (Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan) bahwa:

“Bolsel memiliki mangrove yang luar biasa dan sangat berpotensi untuk kita jadikan Ekowisata, melihat dari prespektif pemerintahan dalam RPJMD konsep ekowisata ini tercantum dan sejalan dengan upaya konservasi melalui perlindungan koridor kehidupan liar dan juga kemarin telah mengeluarkan

beberapa perda terkait dengan konservasi ini. Selain ekowisata kita juga sebagai sarana edukasi, target kami tidak sekedar bahwa hari ini semua desa wisata kemudian giat dengan ekowisata mangrove tetapi kami coba mengarahkan misalnya ada satu atau dua desa yang fokus dengan spot foto selfi/instagramable mangrove dan ada yang bicara soal edukasi terkait manfaat mangrove yang bisa dijadikan sebuah komoditi yang diolah menjadi minuman dan lain-lain. Ekowisata ini selain konservasi lingkungannya yang kita dorong tetapi juga perlu diperhatikan beberapa unsur seperti amenities, aksesibilitas, atraksi, fasilitas umum dan organisasi-organisasi yang ikut membantu pengembangan wisata karena unsur-unsur tersebut menjadi indikator pemenuhan syarat sebuah daya tarik wisata. Kawasan ekowisata ini juga kemarin setelah kami mengusulkan ke Kementerian Pariwisata bahkan mendapatkan support sehingga kami mengembangkan kawasan ini dengan membangun tracking mangrove dan ke depan juga dari bapak bupati dan wakil bupati atau pemerintah Bolaang Mongondow Selatan kawasan ini juga menjadi target ke depan untuk dikembangkan hanya saja hari ini kita sedang mengalami refocusing anggaran di beberapa bidang termasuk pariwisata. (Sumber : Hasil wawancara Kamis 03 Maret 2022).

Dari informasi kepala dinas tersebut dapat diketahui bahwa kebijakan pariwisata mangrove karena Bolaang Mongondow Selatan memiliki potensi mangrove yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan, baik sebagai sarana edukasi atau dengan spot foto selfi/instagramable mangrove.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Dewi Yuliana Musa, M.HUM (Sekertaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan):

“Kalau bicara strategi berarti bicara program kerja yah, strategi 5 tahun ke depan yang sudah kami tuangkan dalam RENSTRA yaitu ada program peningkatan destinasi, kemudian ada strategi program pemasaran pariwisata, ada pengembangan industri dan kemitraan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan kekayaan intelektual. Kalau destinasi kita lebih ke peningkatan infrastruktur objek wisata, sarana pendukung, sarana penunjang dan perencanaan kawasan strategis jadi nanti ada landscape-landscape disitu yang terintegrasi, ada beberapa daya tarik wisata kita tata dalam satu kawasan strategis misalnya seperti wisata mangrove panango ini kawasan yang sangat strategis karena ada beberapa daya tarik wisata yang terintegrasi, kemudian eksplorasi daya tarik untuk

menambaha destinasi wisata baru” (Sumber : Hasil wawancara jumat 25 februari 2022)

Dari pernyataan dari kepala dinas dan sekretaris dinas pariwisata tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pengembangan ekowisata mangrove dinas pariwisata cukup baik dimana mereka mencoba merubah suatu destinasi wisata mangrove menjadi sebuah kawasan ekowisata yang terintegrasi dengan beberapa objek wisata tetapi masih perlu untuk di analisis lebih mendalam lagi terkait keuntungn dan kerugiaanya mengingat dalam mewujudkan impian ini memerlukan anggaran yang cukup besar dan juga butuh kerjasama dengan pihak suawasta aggar nanti ekowisata ini dapat menguntungkan daerah dan masyarakat.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui tentang obyek daya tarik wisata mangrove di Desa Tabilaa, karena hal ini merupakan daya tarik wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal berkunjung ke destinasi tersebut.

Hasil wawancara dengan bapak Wahyuduin Kadullah S.IP, M.E (Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan) tentang obyek daya tarik wisata mangrove dikatakan bahwa:

“Objek daya tarik wisata seperti tiga rumah ibadah yang merupakan daya tarik wisata buatan kemudian ada spot snorkling, pasir timbul yang terintegrasi dan pemandangan mangrove yang merupakan objek daya tarik wisata alami serta kegiatan nelayan disekitar tempat wisata seperti memancing dan tarik soma yang mencerminkan kearifan lokal yang merupakan daya tarik wisata budaya”. (Sumber : Hasil wawancara kamis 03 maret 2022).

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Dewi Yuliana Musa, M.HUM

(Sekertaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan):

“Secara alami disana ada beberapa daya tarik yang terintegrasi, selain wisata mangrove itu sendiri disitu juga ada wisata rekreasi pasir timbul kurang lebih 2 menit dari ekowisata mangrove kearah pertengahan pantai dengan perahu, disekitar lokasi itu juga terintegrasi wisata underwather yaitu spot diving dan snorkeling, kemudian wisata budaya ada kearifan lokal masyarakat sekitar seperti tarik soma dan memancing yang merupakan aktivitas mayoritas masyarakat disana yang berprofesi sebagai nelayan , kemudian juga ada tiga rumah ibadah yang cukup instagram mable terintegrasi di kawasan ekowisata mangrove yang merupakan objek daya tarik wisata buatan” (Sumber : Hasil wawancara jumat 25 februari 2022).

Selanjutnya, wawancara dengan bapak Sudjito Laya S.Pd (Kabid Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan) mengatakan bahwa:

“selain ekowisata mangrove disana juga ada area rekreasi pasir timbul dan underwather untuk daya tarik wisata alaminya, sedangkan untuk buatan terintegrasi juga rumah-rumah ibadah yang ada dalam satu lokasi yaitu rumah ibadah muslim, rumah ibadah kristiani dan rumah ibadah hindu, untuk daya tarik wisata budayanya di lokasi ekowisata mangrove kita dapat berjumpa dengan warga-warga sekitar yang berprovesi sebagai nelayan sehingga aktivitas seperti tarik soma dan memancing biasa menjadi daya tarik wisata budaya di kawasan ekowisata mangrove”. (Sumber : Hasil wawancara senin 01 maret 2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa daya tarik di kawasan wisata mangrove di Desa Tabilaa, yakni wisata underwather seperti spot diving dan snorkeling, kemudian pasir timbul yang terintegrasi dan pemandangan mangrove, ada juga wisata budaya misalnya ada kearifan lokal masyarakat sekitar seperti tarik soma dan memancing, serta kemudian juga ada tiga rumah ibadah (yaitu rumah ibadah muslim, rumah ibadah kristiani dan rumah

ibadah hindu) yang cukup instagram mable terintegrasi di kawasan ekowisata mangrove.

Untuk memastikan apakah daya tarik yang dikemukakan oleh informan tersebut, peneliti mengkonfirmasi menyangkut daya tarik wisata mangrove tersebut kepada wisatawan yang berkunjung.

Hasil wawancara dengan Wulandari Gobel (Wisatawan Lokal) bahwa:

“ saya kurang lebih sudah empat kali berkunjung ke tempat wisata ini untuk berfoto dan melihat pemandangan sekitar, tidak jauh dari lokasi mangrove kita juga bisa melihat pasir timbul yang ada di tengah laut dan mungkin itu yang dinamakan objek daya tarik wisata alami disini, sedangkan di depannya terdapat tiga bangunan rumah ibadah yang sangat indah dan mencerminkan toleransi antar umat beragama di Bolaang Mongondow Selatan, sedangkan daya tarik wisata budayanya ada masyarakat setempat yang sedang melakukan aktivitas tarik soma dan juga menangkap ikan dengan panah”. (Sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022)

Kemudian, wawancara dengan Sry Adam (Wisatawan Lokal) bahwa:

“ekowisata mangrove ini memiliki keindahan alam yang sangat cocok untuk dijadikan spot foto bertemakan lingkungan, sehingga perlu dijaga kebersihan tempat ini dari sampah plastik dan sampah lainnya agar kebersihan dari tempat ini tetap terjaga, selain itu yang sangat menarik dari tempat wisata ini adalah pasir timbul yang tidak jauh dari lokasi ini, selain saya suka dengan mangrove saya juga suka melakukan wisata underwater sehingga berkunjung di tempat ini saya sudah dapat menikmati dua wisata sekaligus yaitu berfoto sekaligus melihat ekosistem mangrove dan saya dapat melakukan olahraga free dive atau snorkeling, kalau untuk buatan di lokasi ini ada tiga bangunan rumah ibadah yang dapat dikatakan memiliki desain yang instagram mabel dan untuk daya tarik wisata budaya kearifan lokal menjadi suguhan yang menari untuk kita tonton terutama tarik soma”(sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022).

Wawancara dengan Risky Laselo (Wisatawan Luar Daerah) bahwa:

“tempat wisata ini sangat indah dan alami karena kita dapat melihat keindahan pepohonan mangrove dan juga ikan-ikan yang sedang bermain di bawah akarnya, sedangkan wisata buatan mungkin tiga rumah ibadah yang ada di depan tempat wisata juga sangat indah untuk dijadikan objek wisata religi, sedangkan kearifan lokal masyarakat setempat dalam menangkap ikan merupakan budaya masyarakat yang berada di pesisir pantai”.(Sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022)

Wawancara dengan Adisto Gibo (Wisatawan Luar Daerah) bahwa:

“saya merupakan masyarakat yang hidup di daerah perkotaan apalagi di tempat saya tinggal tidak terdapat pantai sehingga melihat mangrove dan sekelilingnya merupakan hal yang sangat jarang saya jumpai, objek daya tarik alami disini cukup indah apalagi saya salah satu pegiat olahraga freedive saya sangat suka melihat underwater disini kemudian dari budayanya juga saya sangat senang melihat aktivitas nelayan sekitar yang memang merupakan aktivitas yang tidak pernah saya temui di kota dan juga di sini yang sangat saya suka kita bisa beribadah sambil berwisata yah , karna rumah ibdahnya dekat dan bisa jadi objek foto ditambah lagi nuansa toleransi yang menghadirkan 3 rumah ibadah dalam satu kawasan dan bisa dikatakan sebagai daya tarik wisata buatan” (Sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022).

Dapat disimpulkan bahwa bahwa bahwa daya tarik yang ada di kawasan wisata mangrove di Desa Tabilaa sangat indah untuk dinikmati para wisatawan yang berasal dari Bolaang Mongondow Selatan maupun wisatawan dari luar daerah karena memiliki keindahan alam dan bisa dijadikan spot foto bertemakan lingkungan, disamping itu bagi wisatawan yang mau berolahraga bisa melakukan olahraga free dive atau snorkelling.

b) Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas menyangkut kemudahan untuk mencapai destinasi kawasan wisata mangrove di Desa Tabilaa. Dalam hal ini menyangkut kemudahan akses

transportasi menuju kawasan wisata mangrove, seperti akses jalan raya, tersedianya alat transportasi menuju kawasan wisata, waktu yang dibutuhkan menuju kawasan wisata, dan lain-lain.

Hasil wawancara dengan bapak Wahyudin Kadullah S.IP, M.E (Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan) tentang obyek daya tarik wisata mangrove dikatakan bahwa:

“Akses jalan menuju lokasi wisata sudah sangat bagus dan hanya sekitar 15 menit dari pusat kota molibagu, transportasi yang bisa kita gunakan baik roda 4 maupun roda 2 bisa sampai ke tempat wisata dengan mudah, selain itu wisatawan dari luar dan yang menginap di pusat kota juga lebih sangat mudah mendapatkan kendaraan ke lokasi destinasi wisata karena terdapat beberapa jasa transportasi umum seperti ojek dan mobil menuju lokasi wisata, karena tidak jauh dari ibu kota biasanya wisatawan yang bermalam di ibu kota kabupaten bisa dengan mudah mendapatkan kendaraan karena banyak jasa transportasi seperti ojek dan mobil sewa”. (Sumber : Hasil wawancara Kamis 03 Maret 2022).

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Dewi Yuliana Musa, M.HUM (Sekertaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan):

“Kawasan ekowisata ini sangat strategis yah, karena selain berada tepat di samping jalan tempat wisata ini juga hanya dapat kita tempuh sekitar 10 menit dari ibu kota kabupaten selain itu lokasi nya yang berada dikawasan perkantoran. Untuk transportasinya parawisatawan bisa menempuh perjalanan dengan roda dua maupun roda empat karena kondisi jalan sudah sangat bagus terhubung dinas sendiri belum memiliki transportasi pariwisata seperti bus, maka dalam mengurus wisatawan yang mencari transportasi kita bekerjasama dengan organisasi tour guide bolsel atau HPP” (Sumber : Hasil wawancara Jumat 25 Februari 2022).

Peneliti melihat (observasi) bahwa aksesibilitas merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mendukung pengembangan suatu objek wisata, dimana

aksesibilitas ini juga menjadi salah satu penilaian dan juga menjadi bahan pertimbangan wisatawan sebelum menuntukan tujuan berkunjung ke destinasi wisata, jika kita lihat dari kondisi jalan dan transportasi umum menuju ekowisata mangrove aksesibilitas di sana sudah cukup memadai walaupun masih belum adanya kendaraan khusus pariwisata, seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan di atas.

Kemudian peneliti mengkonfirmasi tentang akses menuju kawasan wisata mangrove di Desa Tabilaa kepada wisatawan, apakah mudah dijangkau atau mereka mengalami kesulitan.

Hasil wawancara dengan Wulandari Gobel (Wisatawan Lokal) bahwa:

“Biasanya kita naik motor tidak sampai 10 menit ke lokasi wisata , karena jalannya sudah lebar dan bagus sehingga nyaman dalam mengendarai motor untuk ke sana , terkadang juga kalau liburan dengan teman-teman kita menggunakan mobil yang di sewa dari molibagu. Kalau sewa mobil 250 ribu / hari tapi kita lebih sering bawa motor karena jaraknya dekat”. (Sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022).

Kemudian, wawancara dengan Sry Adam (Wisatawan Lokal) bahwa “Kalau dari tempat saya tinggal sekitaran 20 menit menuju lokasi wisata, perjalanan menuju tempat wisata sudah cukup bagus sehingga tidak membahayakan dalam melakukan perjalanan, kalau di molibagu ada ojek jika ada yang tidak membawa kendaraan dan menginap di molibagu.”(sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022)

Wawancara dengan Risky Laselo (Wisatawan Luar Daerah) bahwa:

“Membutuhkan waktu 1 samapi 2 jam ke pusat kota milibagu tapi sudah lumayan karena perjalanan menuju lokasi wisata dari molibagu sudah cukup bagus, saya juga sudah sering kesini untuk berwisata dan urusan lainnya. Untuk jasa transportasi mungkin naik ojek sudah lumayan nyaman dan murah kita juga bisa sangat mudah sewa mobil kalau memang dibutuhkan”.(Sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022)

Wawancara dengan Adisto Gibo (Wisatawan Luar Daerah) bahwa:

“Lumayan dekat daripusat kota dan jalan juga sudah cukup bagus sehingga kita bisa mngendarai kendaraan roda dua atau roda empat langsung ketempat wisata dan untuk jasa transportasi umum lumayan banya dan mudah kita jumpai tetapi yang belum ada mungkin bus pariwisata disini untuk mempermudah wisatawan yang datang dengan jumlah yang lumayan banyak” (Sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022).

Dari beberapa pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa aksesibilitas menuju lokasi destinasi wisata sudah sangat bagus dan layak mulai dari kondisi jalan sampai dengan alat transportasi menuju lokasi ekowisata mangrove, walaupun pengembangan terkait aksesibilitas masih harus terus dikembangkan agar dapat lebih meningkatkan lagi tingkat kenyamanan dan keselamatan wisatawan saat berkunjung.

c) Amenitas (*Amenities*)

Amenitas menyangkut ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan wisata mangrove di Desa Tabilaa untuk digunakan oleh para wisatawan, seperti agen perjalanan untuk melayani wisatawan berjalan-jalan, baik dilokasi wisata atau keluar daerah wisata, penginapan, rumah makan, dan lain-lain.

Hasil wawancara dengan bapak Wahyudin Kadullah S.IP, M.E (Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan) bahwa:

“Untuk sementara beberapa item kita belum menyediakan disekitar objek wisata, tetapi kita hanya menyediakan disekitar ibu kota kabupaten, tetapi memang mangrove ini secara perencanaan dia sudah sangat matang, kedepannya kita akan membangun beberapa amenitas yang lengkap tapi sekali lagi kita masi terbentur dengan masalah rekofusing anggaran di beberapa bidang. Sarana penunjang seperti rumah makan sudah cukup memadai begitu juga tempat perbelanjaan, kebutuhan seperti minuman dan makanan ringan mudah untuk didapat, sayangnya tempat penginapan yang hanya tersedia di pusat kota membuat kami masi perlu menyewa kendaraan atau perahu untuk berwisata di sini” (Sumber : Hasil wawancara kamis 03 maret 2022).

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Dewi Yuliana Musa, M.HUM (Sekertaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan):

“Amenitas yang ada di sekitar lokasi wisata memang belum terlalu lengkap, tetapi untuk rumah makan dan warung-warung kecil sudah ada tinggal beberapa item yang masi perlu kita kembangkan di sekitaran lokasi objek wisata” (Sumber : Hasil wawancara jumat 25 februari 2022).

Selanjutnya, wawancara dengan bapak Sudjito Laya S.Pd (Kabid Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan) mengatakan bahwa:

“secara pembangunannya masi bertahapkan, untuk tahap I pembangunannya masi seputar traking mangrove, pos jaga, gerbang dan pemasangan paving, tetapi dalam strategi pengembangan amenitasnya akan dibangun station informasi, toilet berstrandar internasional, gazebo, dan pergola semuanya lengkap ada dalam master plane tetapi pembangunanya bertahap”. (Sumber : Hasil wawancara senin 01 maret 2022).

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di kawasan ekowisata mangrove belum begitu lengkap karena masih ada beberapa kegiatan pemenuhan sarana dan prasarana di lokasi pariwisata.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang amenities kepada para wisatawan, apakah sudah memenuhi kebutuhan wisatawan atau belum memenuhi keinginan mereka.

Hasil wawancara dengan Wulandari Gobel (Wisatawan Lokal) bahwa:

“Ditempat wisata ini kalau rumah makan kita masih bisa makan di rumah makan dan yang ada dikompleks perkantoran, begitu juga dengan warung-warung kecil sedangkan untuk penginapan kalau saya sebagai wisatawan lokal mungkin tidak terlalu membutuhkan penginapan”. (Sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022)

Kemudian, wawancara dengan Sry Adam (Wisatawan Lokal) bahwa:

“Penginapan disekitar sini tidak ada hanya ada kos-kosan sedangkan rumah makan sangat dekat karena ada di kompleks perkantoran sehingga kita bisa membeli makanan disana untuk minuman ada pedagang kecil dan juga warung kecil disekitar sini” (sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022).

Wawancara dengan Risky Laselo (Wisatawan Luar Daerah) bahwa:

“kami sebagai wisatawan luar Bolsel sangat membutuhkan penginapan, tetapi di sekitaran disini belum ada, kami kalau mau dive di pasir timbul harus menginap di pusat kota tetapi karena jaraknya tidak terlalu jauh itu tidak terlalu jadi masalah, sedangkan makanan dan minuman mudah untuk di dapat di sekitar sini”.(Sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022).

Wawancara dengan Adisto Gibo (Wisatawan Luar Daerah) bahwa:

“sarana penunjang seperti rumah makan sudah cukup memadai begitu juga tempat perbelanjaan, kebutuhan seperti minuman dan makanan ringan mudah untuk didapat, sayangnya tempat penginapan yang hanya tersedia di pusat kota membuat kami masih perlu menyewa kendaraan atau perahu untuk berwisata di sini” (Sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022).

Hasil observasi peneliti di lokasi bahwa amenities di kawasan ekowisata mangrove masih sangat kurang, tetapi dalam strategi pengembangannya Dinas Pariwisata sudah merencanakan pembangunan untuk melengkapi amenities yang ada di kawasan ekowisata mangrove, seperti yang dijelaskan oleh kadis pariwisata, sekretaris dinas pariwisata dan kabid promosi dinas pariwisata. Begitu juga yang dijelaskan oleh beberapa wisatawan yang merasakan kekurangan akan amenities seperti penginapan.

d) Fasilitas umum (*Ancillary Service*)

Fasilitas umum menyangkut ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan, seperti ATM untuk transaksi, bank, puskesmas atau rumah sakit. Tersedianya fasilitas umum tersebut akan menciptakan kemudahan, kenyamanan dan keselamatan wisatawan ketika mengunjungi kawasan wisata mangrove di Desa Tabilaa.

Hasil wawancara dengan bapak Wahyudin Kadullah S.IP, M.E (Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan) tentang ketersediaan fasilitas umum wisata mangrove dikatakan bahwa:

“untuk beberapa item memang masih kurang dan kita akan secepatnya penuhi karena itu menjadi salah satu indikator pemenuhan syarat sebuah daya

tarik wisata, tetapi untuk fasilitas umum seperti masjid, dan atm sudah ada di sekitar objek wisata”. (Sumber : Hasil wawancara Kamis 03 Maret 2022).

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Dewi Yuliana Musa, M.HUM (Sekertaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan):

“sekali lagi pembangunan di kawasan ekowisata ini bertahap sehingga ada beberapa item sarana umum belum terpenuhi seperti toilet umum, tetapi fasilitas umum seperti rumah ibadah, ATM, bank, kantor pos sudah ada di sekitar destinasi wisata kecuali bank dan kantor pos mungkin itu tersedia di pusat kota tetapi jaraknya dekat” (Sumber : Hasil wawancara Jumat 25 Februari 2022).

Selanjutnya, wawancara dengan bapak Sudjito Laya S.Pd (Kabid Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan) mengatakan bahwa:

“fasilitas umum seperti rumah sakit, bank, kantor pos dan puskesmas itu tidak tersedia di sekitar kawasan ekowisata mangrove tetapi itu semua ada di pusat kota, kalau ATM dan rumah ibadah ada disekitaran tempat wisata, berikut kami akan melengkapi lagi fasilitas umum ini dalam tahapan pembangunan selanjutnya”. (Sumber : Hasil wawancara Senin 01 Maret 2022).

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa fasilitas umum sangat dibutuhkan oleh wisatawan dan memang untuk fasilitas umum seperti WC umum belum tersedia di sekitar objek wisata, padahal WC umum merupakan salah satu fasilitas yang perlu diprioritaskan dalam pembangunan infrastruktur di kawasan objek wisata.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa fasilitas umum di kawasan wisata mangrove di Desa Tabilaa belum begitu mendukung karena kebanyakan

fasilitas umum seperti puskesmas, rumah sakit, bank, dan kantor pos berada di pusat kota, sehingga agak menyulitkan wisatawan ketika akan memanfaatkan fasilitas umum tersebut.

Untuk mengetahui apakah fasilitas umum juga memang dibutuhkan oleh wisatawan, peneliti mewawancarai beberapa wisatawan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Wulandari Gobel (Wisatawan Lokal) bahwa:

“buang air kecil susah karena tidak ada toilet di kawasan ekowisata hanya toilet masjid, untuk ATM dan masjid masih mudah untuk didapat kalau puskesmas, rumah sakit, bank ada di molibagu”. (Sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022).

Wawancara dengan Risky Laselo (Wisatawan Luar Daerah) bahwa:

“ini juga fasilitas umum masih kurang seperti toilet umum yang sebenarnya setelah kami melakukan wisata bawah laut bisa langsung membersihkan badan di sini tetapi karna tidak ada toilet dan kamar mandi maka kami harus menunggu sampai tiba di pusat kota, kalau untuk fasilitas umum seperti ATM dan masjid sudah ada dan mudah di dapat di sekitaran tempat wisata”.(Sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022)

Wawancara dengan Adisto Gibo (Wisatawan Luar Daerah) bahwa:

“Toilet yang menjadi salah satu fasilitas umum yang paling kami butuhkan disini dan belum tersedia sedangkan pelayanan Kesehatan mungkin bisa di dinas Kesehatan tetapi hanya pada hari kerja kalau di luar hari kerja kita bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan nanti di pusat kota untuk ATM ada dua ATM kalau rumah ibadah di sekitar sini sangat dekat tinggal menyebrang jalan” (Sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022).

Dari beberapa pernyataan informan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas umum yang ada di kawasan ekowisata mangrove belum memadai

karena pemerintah lebih memfokuskan pembangunan terhadap fasilitas penunjang seperti pagar dan posjaga sehingga melupakan fasilitas umum yang sangat dibutuhkan wisatawan, hampir semua item yang sangat dibutuhkan wisatawan belum tersedia di kawasan ekowisata mangrove seperti toilet umum dan pelayanan kesehatan.

e) Kelembagaan (*Institutions*)

Pariwisata telah menjadi sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dalam beberapa dekade terakhir. Sektor pariwisata diharapkan menjadi industri atau cabang yang andal dan penting di masa depan bagi pemerintah untuk menjadi pilar utama pembangunan ekonomi nasional. Sejak era otonomi daerah, telah memberdayakan daerah untuk merencanakan, mengembangkan dan mengelola pariwisata di daerahnya. Proses dan mekanisme pengambilan keputusan lebih sederhana dan cepat. Peluang untuk melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangan pariwisata juga semakin terbuka. Kemungkinan ini juga berlaku di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Pada hakekatnya upaya pengembangan pariwisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi masyarakat dan swasta juga diharapkan berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaannya. Bagaimanapun, pengembangan pariwisata adalah bisnis yang sangat kompleks dan semua pihak yang terlibat harus terlibat.

Hasil wawancara dengan bapak Wahyudin Kadullah S.IP, M.E (Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan) mengatakan:

“kita kemarin sudah bekerjasama dengan teman organisasi di bawah naungan pariwisata seperti MASATA, HPI, ASITA, GENPI, IBBB, dan ASDEWI serta organisasi kepemudaan seperti PEREDAM, P3IKM dan KPMIBMS organisasi – organisasi memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pariwisata bolsel, kalau untuk instansi pemerintahan daerah sudah pasti dan semua ikut mendukung pengembangan pariwisata bolsel”. (Sumber : Hasil wawancara Kamis 03 Maret 2022).

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Dewi Yuliana Musa, M.HUM

(Sekertaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan):

“kalau secara institusi pemerintahan torang memang harus lintas sektor karena pariwisata itu multi sektor dan torang sebagai leading sektor, sehingga kita harus bersinergi dengan beberapa instansi pemerintahan seperti dinas PU sebagai penyedia infrastruktur, DLH sebagai penyedia izin lingkungan, PERINDAG sebagai yang memfasilitasi UMKM karena dalam nomenklatur kami terdapat ekonomi kreatif, kalau instansi non pemerintah ada beberapa organisasi yang kita bentuk seperti ASITA yang lebih ke travel agent, ada HPI untuk organisasi tour guide, ada MASATA untuk masyarakat, dan ada BAGI BOBA sebagai duta wisata” (Sumber : Hasil wawancara Jumat 25 Februari 2022).

Selanjutnya, wawancara dengan bapak Sudjito Laya S.Pd (Kabid Destinasi

Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan) mengatakan bahwa:

“untuk urusan kelembagaan kita diperkuat tahun 2021 kemarin dengan adanya BAGI BOBA, MASATA, dan HPI yang merupakan komunitas atau organisasi pegiat pariwisata yang merupakan organisasi eksternal tetapi memang kami dari dinas yang fasilitas, kami yang rekrut dan sampai penyusunan strukturpun kami ikut sama-sama membantu, terus organisasi-organisasi ini jelas garis kordinasinya selain DPC nya dikabupaten kota ada DPD nya diprovinsi, kemudian ditahun ini GENPI dan ASDEWI akan di bentuk”. (Sumber : Hasil wawancara Senin 01 Maret 2022).

Hasil pantauan peneliti, melihat bahwa sinergitas antara dinas pariwisata dan institusi pemerintahan maupun organisasi non pemerintah sangat diperlukan

dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan karena dalam hal pengembangan ini kita tidak bisa bekerja sendirian sebab organisasi pemerintah dan non pemerintah ini memiliki peran dan fungsi tersendiri dalam kerja-kerja organisasinya.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sudah ada dukungan dari lembaga pemerintah daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan lembaga kemasyarakatan seperti BAGI BOBA, MASATA, dan HPI yang merupakan komunitas atau organisasi pegiat pariwisata yang merupakan organisasi eksternal.

Untuk mengetahui apakah dukungan pemerintah bagi pengembangan sektor pariwisata sudah maksimal atau tidak, peneliti mewawancarai beberapa wisatawan yakni.

Hasil wawancara dengan Wulandari Gobel (Wisatawan Lokal) bahwa:

“kalau kami sering melihat pemilihan duta wisata BAGI BOBA dan mereka juga sering mempromosikan wisata bolsel di akun Instagram dan juga di sekolah-sekolah bahkan saya pernah melihat mereka sering tampil di kegiatan-kegiatan besar di bolsel sebagai penjemput tamu”. (Sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022).

Wawancara dengan Risky Laselo (Wisatawan Luar Daerah) bahwa:

“sejauh ini yang saya ketahui ada HPI yang merupakan organisasi tou guide yang sering bertemu dengan wisatawan minat khusus seperti menyelam dimana mereka sering mengarahkan spot-spot diving atau snorkeling seperti wisata bawah laut yang ada di kawasan ekowisata ini”.(Sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022).

Wawancara dengan Adisto Gibo (Wisatawan Luar Daerah) bahwa:

“oh iya seperti di daerah saya ada pemilihan putra putri daerah, mungkin disini seperti BAGO BOBA yang sempat saya pantau lewat media sosial tentang pemilihannya kemarin, terus sudah pasti HPI ada disini karena dari awal sampai di Bolsel untuk kami wisatawan yang ingin trip (perjalanan) ke beberapa tempat tentu anakn berkonsultasi terlebih dahulu dengan mereka” (Sumber : Hasil wawancara minggu 07 maret 2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dinas pariwisata sudah memiliki strategi yang cukup baik dalam membangun kerjasama dengan instansi non pemerintahan dilihat dari terbentuknya beberapa organisasi pengiat pariwisata yang sangat berkontribusi dalam pengembangan pariwisata Bolaang Mongondow Selatan serta masyarakat yang juga terlibat dalam pengembangan ekowisata sangat terorganisir serta para wisatawan yang ikut merasakan kontribusi dari organisasi-organisasi ini.

4.3 Pembahasan

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang bernilai ekonomis bagi daerah, mengubahnya menjadi daya tarik wisata yang dapat menarik pengunjung lokal dan internasional. Selain bernilai ekonomi tinggi, pariwisata bisa tumbuh dan orang-orang yang peduli pada negara bisa merasa bangga dengan negara yang berkembang. Pariwisata menarik bagi semua individu karena dapat menghilangkan kebosanan, mengembangkan kreativitas dan mendukung produktivitas individu. Penyelenggaraan pariwisata merupakan sarana yang sangat

penting dalam pembangunan daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terutama pada masa otonomi daerah saat ini, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, penyeimbang dan pariwisata di kerajinan budaya daerah. Wisatawan domestik dan mancanegara. Banyak faktor yang mendorong wisata, seperti ingin melihat tempat yang belum pernah dikunjungi dan mempelajari sesuatu, menghindari cuaca buruk atau cuaca buruk, melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan di rumah, beristirahat atau bersantai. Alam juga sangat berpengaruh dalam faktor ini, antara lain iklim, bentang alam, flora dan fauna, dan air mancur mineral. Ada juga faktor yang merupakan hasil ciptaan manusia, seperti budaya, tradisi dan adat istiadat setempat, bangunan bersejarah, tarian dan ritual adat masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengembangkan pariwisata sebagai daya tarik utama wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan telah membuat kebijakan untuk mengembangkan ekowisata mangrove di Desa Tabilaa karena dari kajian prespektif pemerintahan dalam RPJMD, konsep ekowisata ini tercantum dan sejalan dengan upaya konservasi melalui perlindungan koridor kehidupan liar dan sebagai sarana edukasi, dan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada sektor lain, seperti perdagangan, transportasi, dan lain-lain, dimana pada akhirnya dapat menciptakan lapangan kerja masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Yoeti (2008) yang mengatakan bahwa pengembangan pariwisata dianggap penting karena pariwisata terkait dengan sektor lain seperti pertanian,

jasa, perdagangan dan transportasi. Pengembangan dan pemanfaatan pariwisata yang optimal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah.

Pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi kebijakan prioritas yang dapat ditempuh dimasa yang akan datang untuk menggerakkan perekonomian daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang sebagai penanggung jawab dalam bidang pariwisata telah mengambil beberapa strategi untuk mengembangkan ekowisata mangrove di Desa Tabilaa, yakni obyek daya tarik wisata aksesibilitas, amenitas, fasilitas umum, dan kelembagaan.

Obyek Daya Tarik Wisata

Strategi pengembangan kawasan wisata mangrove di Desa Tabilaa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang, salah satunya ialah menonjolkan daya tarik yang dimiliki pada obyek wisata mangrove, karena salah satu kriteria destinasi wisata ialah daerah tersebut memiliki daya tarik wisata yang berkualitas dan dikenal secara luas, serta membentuk jejaring produk wisata dalam bentuk pola pemaketan produk dan pola kunjungan wisatawan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata dengan menciptakan berbagai produk wisata yang dapat meningkatkan arus kunjungan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obyek yang menjadi daya tarik di kawasan wisata mangrove di Desa Tabilaa, ialah pasir timbul yang terintegrasi dan

pemandangan mangrove, wisata underwater seperti spot diving dan snorkeling, ada juga wisata budaya misalnya ada kearifan lokal masyarakat sekitar seperti tarik soma dan memancing, serta kemudian juga ada tiga rumah ibadah (yaitu rumah ibadah muslim, rumah ibadah kristiani dan rumah ibadah hindu). Menurut Yoeti (2008), ini adalah bagian penting dari menarik wisatawan. Jika kondisi mendukung untuk menjadi daya tarik wisata, maka kawasan tersebut dapat menjadi daya tarik wisata. Ini adalah apa yang disebut tujuan wisata atau mata air yang telah berkembang menjadi daya tarik wisata. Untuk melihat potensi pariwisata di suatu daerah, masyarakat perlu melihat apa yang dicari wisatawan. Ada tiga daya tarik utama yang menjadi daya tarik wisatawan: 1) sumber daya alam (natural), 2) daya tarik wisata budaya, 3) build attractions, dan 4) daya tarik buatan. Tujuan wisata dapat diperluas ke tempat-tempat wisata di lokasi ibu kota. Ada modal wisata yang dapat dikembangkan untuk menampung wisatawan selama sehari-hari dan menikmatinya berulang-ulang, dan wisatawan dapat mengunjungi tempat yang sama pada kesempatan lain. Adanya atraksi menjadi alasan dan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata (DTW).

Aksesibilitas

Pengembangan obyek wisata dalam dasarnya merupakan proses bagaimana mengakibatkan sebuah objek wisata bisa berkembang dan menjadi sentra wisata yang mempunyai unsur hiburan dan pendidikan. Pariwisata adalah sebuah bepergian berdasarkan satu loka ke lokasi lain, bersifat sementara, dilakukan

perorangan juga kelompok, menjadi usaha mencari ekuilibrium atau keserasian dan kebahagiaan menggunakan lingkungan hayati pada dimensi social, budaya, alam, dan ilmu. Wisatawan mengadakan bepergian buat memuaskan cita-cita ingin tahu, buat mengurangi ketegangan pikiran, beristirahat dan mengembalikan kesejukan pikiran dan jasmaninya dalam alam lingkungan yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju lokasi kawasan wisata mangrove di Desa Tabilaa sudah cukup baik, jika dilihat dari kondisi jalan sampai dengan alat transportasi menuju lokasi ekowisata mangrove. Kebijakan pariwisata perlu membuat kemajuan dalam dunia transportasi dan transportasi karena sangat menentukan jarak dan waktu pariwisata. Transportasi darat, laut dan udara secara langsung merupakan elemen penting yang mewakili tahapan dinamis dari fenomena pariwisata. Aksesibilitas adalah salah satu elemen kunci dari suatu produk karena memfasilitasi pasar potensial menjadi pasar nyata. Aksesibilitas meliputi aksesibilitas terhadap informasi tentang domestik, antar daerah, intra regional (regional), transportasi intra regional, dan perjalanan (Suryadana dan Octavia, 2015: 56). Aksesibilitas merupakan salah satu hal terpenting untuk menunjang kelancaran perjalanan. Dalam hal ini, aksesibilitas di dalam wilayah wisata mangrove di Desa Tabilaa, koneksi jalan yang baik di daerah tujuan wisata menjadi salah satu faktor kunci kepuasan wisatawan. Selain itu, dengan aksesibilitas yang baik dan kelancaran kegiatan pariwisata, wisatawan bisa mendapatkan kualitas perjalanan yang lebih nyaman.

Amenitas

Selain daya tarik wisata itu sendiri, salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan pariwisata adalah adanya amenities dan fasilitas di kawasan wisata. Namun pada kenyataannya, fasilitas yang dibangun mungkin tidak mendapat perhatian khusus dari pengelola. Fasilitas sering kali kotor, lelah, dan terabaikan. Aspek atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas sangat penting untuk meningkatkan jumlah daya tarik wisata, namun sudah sepatutnya ketiga aspek tersebut dikelola dengan baik. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang juga telah berupaya membangun fasilitas umum di dekat destinasi wisata mangrove, namun masih terkendala ketersediaan anggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di kawasan ekowisata mangrove belum begitu lengkap karena masih ada beberapa kegiatan pemenuhan sarana dan prasarana di lokasi pariwisata. Menurut Abdulhaji dan Yusuf (2017), tanpa infrastruktur dasar, atraksi dan fasilitas tidak mudah diakses. Pembangunan infrastruktur diperlukan untuk mendorong pengembangan pariwisata. Penduduk diuntungkan karena infrastruktur di suatu kawasan benar-benar dinikmati baik oleh wisatawan maupun masyarakat yang tinggal di kawasan wisata tersebut. Peningkatan atau penciptaan infrastruktur adalah cara untuk menciptakan suasana yang cocok untuk pengembangan pariwisata.

Salah satu aspek pengembangan pariwisata adalah kenyamanan. Fasilitas ini dimaksudkan untuk memudahhi kegiatan wisata dengan memberikan fasilitas selama

wisatawan menginap di suatu objek wisata. Hal ini dapat menarik lebih banyak wisatawan ke daerah tujuan wisata, fasilitas yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kepuasan wisatawan. Aspek kenyamanan merupakan aspek terpenting dalam pengembangan pariwisata. Fasilitas menjadi salah satu pertimbangan wisatawan ketika mengunjungi tempat wisata. Fasilitas yang terpelihara dengan baik akan membuat wisatawan terkesan dengan destinasi wisata tersebut, sehingga wisatawan akan berkunjung kembali. Fasilitas tersebut juga dapat meningkatkan minat dan loyalitas wisatawan (Zaenuri, 2012). Tujuan dibangunnya fasilitas tersebut adalah untuk memenuhi segala kebutuhan wisatawan sehingga dapat merasa nyaman saat mengunjungi objek wisata tersebut. Untuk mendukung hal tersebut, pelayanan yang diberikan juga harus memberikan kepuasan, kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung (Yoeti, 2008).

Fasilitas Umum

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan support industries seperti *took souvenir*, cuci pakaian, pemandu dan fasilitas rekreasi. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang juga berupaya untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan wisatawan yang berkunjung di wilayah wisata mangrove di Desa Tabilaa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas umum belum semuanya terpenuhi, seperti

WC umum belum tersedia di sekitar objek wisata, padahal WC umum merupakan salah satu fasilitas yang perlu diprioritaskan dalam pembangunan infrastruktur di kawasan objek wisata.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan perjalanan wisata, maka perlu disiapkan berbagai fasilitas seperti memenuhi kebutuhan wisatawan dari meninggalkan tempat tinggalnya hingga tinggal di suatu daerah tujuan wisata dan kembali ke tempat asalnya. Fasilitas yang memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan ditampilkan dalam satu kesatuan yang saling berhubungan dan melengkapi, sehingga pariwisata harus memisahkan semua komponen yang digunakan, tergantung pada sifat dan bentuk pariwisatanya. Tidak bisa (Suryadana dan Octavia, 2015). Ketersediaan fasilitas daya tarik wisata sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, namun di tempat wisata fasilitas sangat berpengaruh terhadap pandangan wisatawan terhadap objek wisata tersebut. Memiliki segala fasilitas akan membuat wisatawan nyaman dan puas setelah mengunjungi tempat wisata tersebut. Hasil penelitian Wulandari dan Wahyuati (2017) menunjukkan bahwa fasilitas, pelayanan, dan harga yang fluktuatif berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan di Kengellan Park Surabaya.

Kelembagaan

Pada hakekatnya upaya pengembangan pariwisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi masyarakat dan swasta juga diharapkan berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaannya.

Bagaimanapun, pengembangan pariwisata adalah bisnis yang sangat kompleks dan semua pihak yang terlibat harus terlibat. Kegiatan wisata mangrove di Desa Tabilaa membutuhkan institusi fungsional unggulan yang berperan aktif dalam pengelolaan pariwisata. Badan-badan tersebut meliputi badan-badan informal yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri dan badan-badan resmi yang berasal dari pemerintah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan juga telah menjalin kerjasama dengan organisasi pemerintah dan organisasi masyarakat untuk memajukan pariwisata mangrove. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinas pariwisata sudah memiliki strategi yang cukup baik dalam membangun kerjasama dengan instansi non pemerintahan dilihat dari terbentuknya beberapa organisasi pengiat pariwisata yang sangat berkontribusi dalam pengembangan pariwisata Bolaang Mongondow Selatan. Menurut Aulia (2010), sinergi lembaga formal dan informal dapat lebih mengatur pariwisata dan meminimalkan dampak negatif pariwisata. Ingatlah bahwa institusi yang baik dari suatu sistem manajemen didukung oleh sosialisasi dan manajemen yang baik agar institusi tersebut dapat berfungsi secara efektif.

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di

objek wisata. Kelembagaan juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, tourist information, travel agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pengembangan ekowisata Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebagai berikut :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan melakukan pengembangan ekowisata mangrove dengan melakukan strategi-strategi seperti : Pengembangan atraksi atau Objek wisata dengan cara mnjadikan ekowisata mangrove menjadi suatu kawasan destinasi wisata yang didalamnya terintegrasi dengan beberapa objek wisata dalam satu kali perjalanan wisata sehingga para wisatawan dapat menikmati beberapa objekwisata dalam satu kawasan, pengembangan amenities, pengembangan fasilitas umum, pemasaran pariwisata, pengembangan industri dan kemitraan, pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan kekayaan intelektual, membangun kerja sama dengan organisasi pemerintah maupun non pemerintah dalam pengembangan

kawasan ekowisata mangrove terjalin dengan baik sehingga dalam pengembangan pariwisata lembaga-lembaga dan juga masyarakat turut serta bersinergi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

2. Karena adanya refocusing anggaran di beberapa bidang yang berdampak dalam Strategi Pengembangan ekowisata mangrove Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, sehingga amenities dan fasilitas umum yang berada di ekowisata bisa dikatakan belum memadai, seperti toilet dan warung kecil yang menjual kebutuhan wisatawan seperti minuman memang menjadi fasilitas umum yang sangat dibutuhkan wisatawan saat berkunjung, amenities dan juga fasilitas umum ini menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan perjalanan wisata sehingga amenities dan juga fasilitas umum di kawasan ekowisata mangrove menjadi keluhan para wisatawan.

5.2 Saran

Dalam hal ini peneliti mempunyai saran terhadap Strategi pengembangan ekowisata Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Diantaranya:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, seharusnya dalam menghadapi refocusing anggaran yang berdampak pada pembangunan infrastruktur di kawasan ekowisata mangrove bisa memilih

mana yang harus diprioritaskan dalam pembangunan item – item yang termasuk dalam fasilitas umum, seperti toilet umum yang menjadi fasilitas umum yang paling dibutuhkan oleh wisatawan, karena fasilitas umum merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur wisatawan dalam menentukan tujuan perjalanan wisata mereka, maka dalam pembangunan selanjutnya fasilitas umum harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan infrastruktur di kawasan ekowisata mangrove.

2. Selain fasilitas umum seperti toilet umum yang seharusnya menjadi prioritas pembangunan infrastruktur, dinas pariwisata juga dapat membangun kordinasi dengan dinas perindustrian dan perdagangan dalam menyediakan lapak – lapak untuk tempat berjualan masyarakat yang tertata dengan rapi di kawasen ekowisata, sehingga dapat memenuhi salah satu item yang ada dalam amenities, karena amenities juga merupakan salah satu tolak ukur wisatawan dalam menentukan tujuan perjalanan mereka serta dengan adanya lapak-lapak yang disediakan oleh pemerintah dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar kawasan ekowisata mangrove.
3. Harus adanya pusat pelayanan Kesehatan terdekat minimal dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan, karena ekowisata merupakan perjalanan wisata alam yang dimana kita berintraksi langsung dengan alam sekitar, sehingga pusat pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan disekitar kawasan ekowisata mangrove.

4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji kontribusi ekowisata mangrove terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., dan Yusuf, I. S. H. 2017. *Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate*. *Humano: Jurnal Penelitian*, 7(2), 134-148
- Alfira, Rizky. 2014. *Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Kecamatan Mampie, Skripsi, Polewali Mandar*
- Aminoto, Jurwanto. 2019. *Ekowisata Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Prespektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Pruwokerto
- Aulia, Tia Oktaviani Sumarna. 2010. *Kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya air di kampung kuta*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Badarab Fitriah, Endah Trihayuningsi, Suryadana.2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata*, *Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung, Sulawesi Tengah*
- Disparbud. 2021. *Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Panango, Kerangka Acuan Kerja, Bolaang Mongondow Selatan*
- Joandani, Khen Gea. 2019. *Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Konserfasi Mangrove*, *Journal of Marine Research*, Semarang
- KemenKP. 2020. *Kondisi Mangrove di Indonesia*, Humas Ditjen Pengelolaan Ruang Laut, Jakarta
- Kemenparekraf. 2020. *Rencana Strategis Kemenkraf 2020-2024*, kemenparekraf Baparekraf, Jakarta

- Lubis, Honesty Lestari. 2018. *Study Potensi Ekowisata Air Terjun Sitimbulan Di Desa Haunatas Kecamatan Mararancar Kavupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi, Sumatra Utara
- Marcelia Tiara, Jalaluddin Sayuti, Jusmawi. 2021. *Perumusan Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Nelayan Sungsang*, Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, Banyusasin
- Oka, A. Yoeti. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa; Bandung.
- Sarwindi, Ajemg Ayu. 2016. *Strategi Pengembangan Kampung Wisata Ekologis Puspa Jagad Sebagai Destinasi Ekowisata Di Desa Semen Kecamatan Gandusari*, Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Blitar
- Suryadana, M. L., dan Octavia, V. 2015. *Pengantar pemasaran pariwisata*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Wardhani, Kusumo Muliana. 2011. *Kwasan Konserfasi Mangrove Suatu Potensi Ekowisata*, Jurnal Kelautan, Madura
- Wulandari, V., dan wahyuati, A. 2017. *Pengaruh Fasilitas, Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Wisatawan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 6(3), 1–20.
- Yoeti, Oka. 2008. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zaenuri, M. 2012. *Perencanaan strategis kepariwisataan daerah: konsep dan aplikasi*. Jogjakarta: e-Gov Publishing
- Zulkifli, Dadan. 2018. *Jurnal Konsep Pengembangan Ekowisata*, Swara Pendidikan, Depok Jawa Barat

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DINAS
PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BOLAANG

MONGONDOW SELATAN

**Wawancara dengan kadis pariwisata kabupaten Bolaang Mongondow
Selatan**

bapak Wahyudin Kadullah, S.IP, ME

(Hasil wawancara Kamis 03 Maret 2022)

1. Obyek daya tarik wisata (attraction)
 - Apa saja objek daya tarik wisata yang ada di kawasan ekowisata mangrove tabilaa ?
(Alami, Budaya, Buatan)
 - *Objek daya tarik wisata seperti tiga rumah ibadah yang merupakan daya tarik wisata buatan kemudian ada spot snorkling , pasir timbul yang terintegrasi dan pemandangan mangrove yang merupakan objek daya tarik wisata alami serta kegiatan nelayan disekitar tempat wisata seperti memancing dan tarik soma yang mencerminkan kearifan lokal yang merupakan daya tarik wisata budaya*
2. Aksesibilitas (Accessibility)
 - Bagaimana kemudahan sarana dan system transportasi menuju tempat wisata ?
 - *Akses jalan menuju lokasi wisata sudah sangat bagus dan hanya sekitar 15 menit dari pusat kota molibagu, transportasi yang bisa kita gunakan baik roda 4 maupun roda 2 bisa samapai ke tempat wisata dengan mudah selain itu wisatawan dari luar dan yang menginap di pusat kota juga lebih sangat mudah mendapatkan kendaraan ke lokasi destinasi wisata karean terdapat beberapa jasa transportasi umum seperti ojek dan mobil menuju lokasi wsata.*

Karena tidak jauh dari ibu kota biasanya wisatawan yang bermalam di ibu kota kabupaten bisa dengan mudah mendapatkan kendaraan karena banyak jasa transportasi seperti ojek dan mobil sewa

- Berapa jarak antara obyek wisata dengan ibu kota kabupaten?
 - *Hanya sekitar 10 sampai 15 menit dari pusat kota molibagu*
 - Bagaimana kondisi jalan menuju objek wisata ?
 - *Karena merupakan akses jalan utama menuju perkantoran panango dan penghubung antara kecamatan bolaang uki dan pinolosian sehingga kondisi jalan sudah sangat bagus*
 - Berapa biaya perjalanan menuju tempat wisata?
 - *Kalau naik ojek 10 ribu rupiah dari pusat kota kabupaten*
 - Apakah ada petunjuk jalan menuju tempat wisata ?
 - *Petunjuk jalan menuju lokasi wisata tidak ada*
 - Apakah terdapat bandara dan terminal di bolaang mongondow selatan yang memudahkan wisatawan berkunjung ?
 - *Bandara tidak ada kalau terminal ada khusus untuk damri dan taxi mini bus*
3. Amenitas (amenities)
- Bagaimana ketersediaan kondisi sarana dan prasarana yang ada dikawasan obyek wisata dalam hal ini tempat penginapan dan tempat penyediaan makanan dan minuman ?
 - *Untuk sementara beberapa item kita belum menyediakan disekitar objek wisata, tetapi kita hanya menyediakan disekitar ibu kota kabupaten tetapi memang mangrove ini secara perencanaan dia sudah sangat matang , kedepannya kita akan membangun beberapa amenitas yang lengkap tapi sekali lagi kita masi terbentur dengan masalah rekofusing anggaran dibeberapa bidang.*
4. Fasilitas umum (ancillary service)
- Bagaimana ketersediaan fasilitas umum seperti ATM, telekomunikasi, toilet, tempat ibadah dan rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan ?
 - *untuk fasilitas umum seperti masjid , dan atm sudah ada di sekitar objek wisata tetapi untuk beberapa item memang masi kurang dan kita akan secepatnya penuhi karena itu menjadi salah satu indicator pemenuhan syarat sebuah daya tarik wisata*

5. Kelembagaan (institutions)

- Apa saja lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat yang ikut mendukung pengembangan ekowisata mangrove tabilaa?
 - *Dengan instansi pemerintah daerah ada beberapa instansi yang sering bekerjasama dalam event-event daerah kemudian kita kemarin sudah bekerjasama dengan organisasi dibawah naungan pariwisata seperti MASATA, HPI, ASITA, GENPI, IBBB, dan ASDEWI serta organisasi kepemudaan seperti PEREDAM, P3IKM dan KPMIBMS*
- Bagaimana sejauh ini partisipasi lembaga atau institusi tersebut dalam pengembangan ekowisata mangrove tabilaa?
 - *organisasi – organisasi ini memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pariwisata bolsel*

Wawancara dengan sekretaris dinas pariwisata sekretaris dinas pariwisata kabupaten

Bolaang Mongondow Selatan ibu Dewi Yuliana Musa, M.HUM

(Hasil wawancara jumat 25 februari 2022)

1. Obyek daya tarik wisata (attraction)

- Apa saja objek daya tarik wisata yang ada di kawasan ekowisata mangrove tabilaa ?
(Alami, Budaya, Buatan)
 - *Secara alami disana ada beberapa daya tarik yang terintegrasi, selain wisata mangrove itu sendiri disitu juga ada wisata rekreasi pasir timbul kurang lebih 2 menit dari ekowisata mangrove kearah pertengahan pantai dengan perahu, disekitar lokasi itu juga terintegrasi wisata underwater yaitu spot diving dan snorkeling, kemudia wisata budaya ada kearifan lokal masyarakat sekitar seperti tarik soma dan memancing yang merupakan aktivitas mayoritas masyarakat disana yang berprofesi sebagai nelayan , kemudian juga ada tiga rumah ibadah yang cukup instagram mable terintegrasi di kawasan ekowisata mangrove yang merupakan objek daya tarik wisata buatan*

2. Aksesibilitas (Accessibility)

- Bagaimana kemudahan sarana dan system transportasi menuju tempat wisata ?
 - *Kawasan ekowisata ini sangat strategis yah, karena selain berada tepat di samping jalan tempat wisata ini juga hanya dapat kita tempuh sekitar 10 menit dari ibu kota kabupaten selain itu lokasi nya yang berada dikawasan perkantoran. Untuk transportasinya parawisatawan bisa menempuh perjalanan dengan roda dua maupun roda empat karena kondisi jalan sudah sangat bagus berhubung dinas sendiri belum memiliki transportasi pariwisata seperti bus, maka dalam mengurus wisatawan yang mencari transportasi kita bekerjasama dengan organisasi tour guide bolsel atau HPI.*
- Berapa jarak antara obyek wisata dengan ibu kota kabupaten?
 - *Dapat di tempuh dengan waktu kurang lebih 10 menit dari pusat kota kabupaten*
- Bagaimana kondisi jalan menuju objek wisata ?
 - *kondisi jalan sudah sangat bagus , wisatawan yang menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat akan merasa nyaman diperjalanan saat berkunjung di kawasan ekowisata mangrove ini*
- Berapa biaya perjalanan menuju tempat wisata?
 - *Kalau dari pusat kota jika menggunakan kendaraan pribadi mungkin tidak sampai menghabiskan 1 liter bensin untuk motor , jika menggunakan jasa ojek hanya 10 ribu rupiah , jika wisatawan yang menginap di pusat kota biasanya kendaraan sudah masuk dalam paket wisata*
- Apakah ada petunjuk jalan menuju tempat wisata ?
 - *Untuk tempat wisata tidak ada papan penunjuk jalan dari pusat kota kabupaten tapi kita bisa mengambil titik perkantoran panango karena kawasan ekowisata ini berada tepat di pintu gerbang perkantoran panango*
- Apakah terdapat bandara dan terminal di bolaang mongondow selatan yang memudahkan wisatawan berkunjung ?
 - *Jika wisatawan yang berkunjung bersaal dari luar daerah dan mereka menggunakan transportasi udara , mungkin hanya*

sampai di bandara samratulangi manadao kemudian melanjutkan perjalanan dengan mobil mini bush atau bush yang terminalnya berada di molibagu dan pinolosian

3. Amenitas (amenities)

- Bagaimana ketersediaan kondisi sarana dan prasarana yang ada dikawasan obyek wisata dalam hal ini tempat penginapan dan tempat penyediaan makanan dan minuman ?
 - *Amenitas yang ada di sekitar lokasi wisata memang belum terlalu lengkap , tetapi untuk rumah makan dan warung-warung kecil sudah ada tinggal beberapa item yang masi perlu kita kembangkan di sekitaran lokasi objek wisata.”*

4. Fasilitas umum (ancillary service)

- Bagaimana ketersediaan fasilitas umum seperti ATM, telekomunikasi, toilet, tempat ibadah dan rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan ?
 - *Pembangunan di kawasan ekowisata ini bertahap sehingga ada beberapa item sarana umum belum terpenuhi seperti toilet umum, tetapi fasilitas umum seperti rumah ibadah , atm , bank, kantor pos sudah ada di sekitar destinasi wisata kecuali bank dan kantor pos mungkin itu tersedia di pusat kota tetapi jaraknya dekat*

5. Kelembagaan (institutions)

- Apa saja lembaga pemerintah , swasta, dan masyarakat yang ikut mendukung pengembangan ekowisata mangrove tabilaa?
 - *kalau secara institusi pemerintahan torang memang harus lintas sektor karena pariwisata itu multi sektor dan torang sebagai leading sektor, sehingga kita harus bersinergi dengan beberapa instansi pemerintahan seperti dinas PU sebagai penyedia infrastruktur, DLH sebagai penyedia izin lingkungan , PERINDAK sebagai yang memfasilitasi UMKM karena dalam nomenklatur kami terdapat ekonomi kreatif, kalau instansi non pemerintah ada beberapa organisasi yang kita bentuk seperti ASITA yang lebih ke travel agent, ada HPI untuk organisasi tour guide, ada MASATA untuk masyarakat, dan ada BAGI BOBA sebagai duta wisata.*
- Bagaimana sejauh ini partisipasi lembaga atau institusi tersebut dalam pengembangan ekowisata mangrove tabilaa?

- Seperti yang saya jelaskan sebelumnya dimana organisasi-organisasi ini memiliki peranan-peranan penting dalam pengembangan pariwisata dan saling bersinergi sesuai tupoksinya masing-masing

**Wawancara dengan kabid destinasi dinas pariwisata kabupaten bolaang
mongondow selatan**

bapak Sudjito Laya S.Pd

(Hasil wawancara senin 01 maret 2022)

1. Obyek daya tarik wisata (attraction)

- Apa saja objek daya tarik wisata yang ada di kawasan ekowisata mangrove tabilaa ?

(Alami, Budaya, Buatan)

- *selain ekowisata mangrove disana juga ada area rekreasi pasir timbul dan underwater untuk daya tarik wisata alaminya, sedangkan untuk buatan terintegrasi juga rumah-rumah ibadah yang ada dalam satu lokasi yaitu rumah ibadah muslim, rumah ibadah kristiani dan rumah ibadah hindu , untuk daya tarik wisata budayanya di lokasi ekowisata mangrove kita dapat berjumpa dengan warga-warga sekitar yang berprofesi sebagai nelayan sehingga aktivitas seperti tarik soma dan memancing biasa menjadi daya tarik wisata budaya di kawasan ekowisata mangrove*

2. Aksesibilitas (Accessibility)

- Bagaimana kemudahan sarana dan system transportasi menuju tempat wisata ?
 - *kendaraan transportasi umum mudah kita jumpai ada ojek , mobil rental bahkan lewat laut juga bisa dengan jasa sewa perahu.”*
- Berapa jarak antara obyek wisata dengan ibu kota kabupaten?
 - *Hanya 10 sampai 15 menit dari pusat kota molibagu karena destinasi wisata ini masi satu kecamatan juga dengn ibu kota*

- Bagaimana kondisi jalan menuju objek wisata ?
 - *sudah sangat bagus jalanya*
 - Berapa biaya perjalanan menuju tempat wisata?
 - Naik ojek hanya sekitar 10 ribu rupiah kalau perahu 50 ribu per orang
 - Apakah ada petunjuk jalan menuju tempat wisata ?
 - Kalau papan petunjuk jalan belum ada tapi untuk titik lokasinya bisa mengikuti maps perkantoran panango
 - Apakah terdapat bandara dan terminal di Bolaang Mongondow selatan yang memudahkan wisatawan berkunjung ?
 - Kalau bandara tidak ada tapi kalau terminal ada
3. Amenitas (amenities)
- Bagaimana ketersediaan kondisi sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata dalam hal ini tempat penginapan dan tempat penyediaan makanan dan minuman ?
 - *secara pembangunannya masi bertahap, untuk tahap 1 pembangunannya masi seputar traking mangrove, pos jaga, gerbang dan pemasangan paving, tetapi untuk rumah makan sudah ada*
4. Fasilitas umum (ancillary service)
- Bagaimana ketersediaan fasilitas umum seperti ATM, telekomunikasi, toilet, tempat ibadah dan rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan ?
 - *fasilita umum seperti rumah sakit , bank, kantor pos dan puskesmas itu tidak tersedia di sekitar kawasan ekowisata mangrove tetapi itu semua ada di pusat kota , kalau ATM dan rumah ibadah ada disekitaran tempat wisata, berikut kami akan melengkapi lagi fasilitas umum ini dalam tahapan pembangunan selanjutnya.*
5. Kelembagaan (institutions)
- Apa saja lembaga pemerintah , swasta, dan masyarakat yang ikut mendukung pengembangan ekowisata mangrove tabilaa?
 - *untuk urusan kelembagaan kita diperkuat tahun 2021 kemarin dengan adanya BAGI BOBA, MASATA, dan HPI yang*

merupakan komunitas atau organisasi pegiat pariwisata yang merupakan organisasi eksternal tetapi memang kami dari dinas yang fasilitas , kami yang rekrut dan sampai penyusunan strukturpun kami ikut sama-sama membantu , terus organisasi-organisasi ini jelas garis kordinasinya selain DPC nya dikabupaten kota ada DPD nya diprovinsu, kemudian ditahun ini GENPI dan ASDEWI akan di bentuk.

- Bagaimana sejauh ini partisipasi lembaga atau institusi tersebut dalam pengembangan ekowisat mangrove tabilaa?
 - Semua selalu ikut serta berpartisipasi dalam agenda-agenda dispar

Wawancara dengan wisatawan lokal ibu wulandari gobel

(Hasil wawancara minggu 07 maret 2022)

1. Obyek daya tarik wisata (attraction)
 - Apa saja objek daya tarik wisata yang ada di kawasan ekowisata mangrove tabilaa ?
(Alami, Budaya, Buatan)
 - *saya kurang lebih sudah empat kali berkunjung ketempat wisata ini untuk berfoto dan melihat pemandangan sekitar, tidak jauh dari lokasi mangrove kita juga bisa melihat pasir timbul yang ada di tengah laut dan mungkin itu yang dinamakan objek daya tarik wisata alami disini, sdngkan di depannya terdapat tiga bangunan rumah ibadah yang sangat indah dan mencerminkan tolrenasi antar umat beragama di Bolaang Mongondow Selatan, sedangkan dayatarik wisata budayanya ada masyarakat setempat yang sedang melakukan aktivitas tarik soma dan juga menangkap ikan dengan panah*
2. Aksesibilitas (Accessibility)
 - Bagaimana kemudahan sarana dan system transportasi menuju tempat wisata ?

- *terkadang kalau liburan dengan teman-teman kita menggunakan mobil yang di sewa dari molibagu.*
 - Berapa jarak antara obyek wisata dengan ibu kota kabupaten?
 - *Biasanya kita naik motor tidak sampai 10 menit ke lokasi wisata*
 - Bagaimana kondisi jalan menuju objek wisata ?
 - *jalannya sudah lebar dan bagus sehingga nyaman dalam mengendarai motor untuk kseana*
 - Berapa biaya perjalanan menuju tempat wisata?
 - *Kalau sewa mobil 250 ribu / hari tapi kita lebih sering bawa motor karena jaraknya dekat*
 - Apakah ada petunjuk jalan menuju tempat wisata ?
 - *Tidak ada petunjuk jalan kesana*
 - Apakah terdapat bandara dan terminal di bolaang mongondow selatan yang memudahkan wisatawan berkunjung ?
 - *Hanya ada terminal bus dan pangkalan taxi rental*
3. Amenitas (amenities)
- Bagaimana ketersediaan kondisi sarana dan prasarana yang ada dikawasan obyek wisata dalam hal ini tempat penginapan dan tempat penyediaan makanan dan minuman ?
 - *ditempat wisata ini kalau rumah makan kita masi bisa makan di rumah makan dan yang ada dikompleks perkantoran begitu juga dengan warung-warung kecil sedangkan untuk penginapan kalau saya sebagai wisatawan lokal mungkin tidak terlalu membutuhkan penginapan tapi penginapan ada sekitar 5 menit dari sini*
4. Fasilitas umum (ancillary service)
- Bagaimana ketersediaan fasilitas umum seperti ATM, telekomunikasi, toilet, tepat ibadah dan rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan ?
 - *Buang air kecil susah karena tidak ada toilet di kawasan ekowisata hanya toilet masjid , untuk ATM dan masjid masih mudah untuk didapat kalau puskesmas, rumah sakit , bank ada di molibagu (pusat kota kabupaten)*

5. Kelembagaan (institutions)

- Apa saja lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat yang ikut mendukung pengembangan ekowisata mangrove tabilaa?
 - *kalau kami sering melihat pemilihan duta wisata BAGI BOBA*
- Bagaimana sejauh ini partisipasi lembaga atau institusi tersebut dalam pengembangan ekowisata mangrove tabilaa?
 - *mereka sering mempromosikan wisata bolsel di akun Instagram dan juga di sekolah-sekolah bahkan saya pernah melihat mereka sering tampil di kegiatan-kegiatan besar di bolsel sebagai penjemput tamu.*

Wawancara dengan wisatawan local ibu Sry Adam

(Hasil wawancara minggu 07 maret 2022)

1. Obyek daya tarik wisata (attraction)

- Apa saja objek daya tarik wisata yang ada di kawasan ekowisata mangrove tabilaa ?

(Alami, Budaya, Buatan)

- *ekowisata mangrove ini memiliki keindahan alam yang sangat cocok untuk dijadikan spot foto bertemakan lingkungan, selain itu yang sangat menarik dari tempat wisata ini adalah pasir timbul yang tidak jauh dari lokasi ini, selain saya suka dengan mangrove saya juga suka melakukan wisata underwater sehingga berkunjung di tempat ini saya sudah dapat menikmati dua wisata sekaligus yaitu berfoto sekaligus melihat ekosistem mangrove dan saya dapat melakukan olahraga free dive atau snorkeling itu mungkin merupakan objek daya tarik alami disana, kalau untuk buatan di lokasi ini ada tiga bangunan rumah ibadah yang dapat dikatakan memiliki desain yang instagram mabel dan untuk daya tarik wisata budaya kearifan*

lokal menjadi suguhan yang menari untuk kita tonton terutama tarik soma

2. Aksesibilitas (Accessibility)

- Bagaimana kemudahan sarana dan system transportasi menuju tempat wisata ?
 - *kalau di molibagu ada ojek jika ada yang tidak membawa kendaraan dan menginap dimolibagu*
- Berapa jarak antara obyek wisata dengan ibu kota kabupaten?
 - *Kalau dari tmpat saya tinggal sekitaran 20 menit mnuju lokasi wisata tapi kalau dari pusat kota kabupataen hanya sekitar 10 samapi 15 menit*
- Bagaimana kondisi jalan menuju objek wisata ?
 - *perjalanan menuju tempat wisata sudah cukup bagus sehingga tidak membahayakan dalam melakukan perjalanan*
- Berapa biaya perjalanan menuju tempat wisata?
 - *kalau saya menggunakan kendaraan pribadi hanya menghabiskan 20 ribu rupiah untuk beli bensin tapi kalau naik ojek dari pusat kota kabupaten saya kurang tau*
- Apakah ada petunjuk jalan menuju tempat wisata ?
 - *Kayaknya tidak ada tapi di depan tempat wisata ada papan yang bertuliskan nama objek wisata*
- Apakah terdapat bandara dan terminal di bolaang mongondow selatan yang memudahkan wisatawan berkunjung ?
 - *Belum ada bandara di bolsel kalau terminal ada*

3. Amenitas (amenities)

- Bagaimana ketersediaan kondisi sarana dan prasarana yang ada dikawasan obyek wisata dalam hal ini tempat penginapan dan tempat penyediaan makanan dan minuman ?
 - *penginapan disekitar sini tidak ada hanya ada kos-kosan sedangkan rumah makan sangat dekat karena ada di kompleks perkantoran sehingga kita bisa membeli makanan disana untuk minuman ada pedagang kecil dan juga warung kecil disekitar sini*

4. Fasislitas umum (ancillary service)

- Bagaimana ketersediaan fasilitas umum seperti ATM, telekomunikasi, toilet, tempat ibadah dan rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan ?
 - *Disini masi kurang fasilitas umum seperti toilet,tapi didekat sini ada ATM kalau fasilitas umum lainnya disini tidak ada hanya ada di molibagu*
- 5. Kelembagaan (institutions)
 - Apa saja lembaga pemerintah , swasta, dan masyarakat yang ikut mendukung pengembangan ekowisata mangrove tabilaa?
 - *soal kelembagaan saya kurang tau organisasi-organisasi apa saja yang ikut membantu dinas pariwisata , tapi mungkin seperti BAGI-BOBA itu salah satunya , karena mereka sering terlihat di kegiatan-kegiatan pariwisata dan BOLSEL DIVING CLUB masuk mungkin sebagai organisasi penyelam.*
 - Bagaimana sejauh ini partisipasi lembaga atau institusi tersebut dalam pengembangan ekowisata mangrove tabilaa?
 - *Untuk organisasi seperti BOLSEL DIVING CLUB sangat membantu dalam hal menyediakan alat-alat selam, kalau organisasi yang lain saya kurang tau*

Wawan cara dengan wisatawan luar daerah bapak Risky Laselo

(Hasil wawancara minggu 07 maret 2022)

1. Obyek daya tarik wisata (attraction)
 - Apa saja objek daya tarik wisata yang ada di kawasan ekowisata mangrove tabilaa ?
(Alami, Budaya, Buatan)
 - *Tempat wisata ini sangat indah dan alami karena kita dapat melihat keindahan pepohonan mangrove dan juga ikan-ikan yang sedang bermain di bawah akarnya, sedangkan wisata buatan mungkin tiga rumah ibadah yang ada di depan tempat wisata juga sangat indah untuk dijadikan objek wisata religi, sedangkan kearifan lokal masyarakat setempat dalam menangkap ikan merupakan budaya masyarakat yang berada di pesisir pantai*

2. Aksesibilitas (Accessibility)

- Bagaimana kemudahan sarana dan system transportasi menuju tempat wisata ?
 - *wisatawan dari luar dan yang menginap di pusat kota juga lebih sangat mudah mendapatkan kendaraan ke lokasi destinasi wisata karena terdapat beberapa jasa transportasi umum seperti ojek dan mobil menuju lokasi wisata*
- Berapa jarak antara obyek wisata dengan ibu kota kabupaten?
 - *hanya sekitar 15 menit dari pusat kota molibagu*
- Bagaimana kondisi jalan menuju objek wisata ?
 - *Akses jalan menuju lokasi wisata sudah sangat bagus, transportasi yang bisa kita gunakan baik roda 4 maupun roda 2 bisa samapai ke tempat wisata dengan mudah*
- Berapa biaya perjalanan menuju tempat wisata?
 - *Kemarin saya menyewa kendaraan mobil 250 ribu/hari*
- Apakah ada petunjuk jalan menuju tempat wisata ?
 - *Tidak ada papan penunjuk jalan yang bertuliskan objek wisata tapi saya menggunakan titik lokasi perkantoran panango*
- Apakah terdapat bandara dan terminal di bolaang mongondow selatan yang memudahkan wisatawan berkunjung ?
 - *Bandara tidak ada disini kalau terminal saya kurang tau*

3. Amenitas (amenities)

- Bagaimana ketersediaan kondisi sarana dan prasarana yang ada dikawasan obyek wisata dalam hal ini tempat penginapan dan tempat penyediaan makanan dan minuman ?
 - *kami sebagai wisatawan luar bolsel sangat membutuhkan penginapan tetapi di sekitaran disini belum ada , kami kalau mau dive di pasir timbul harus menginap di pusat kota tetapi karna jaeaknya tidak terlalu jauh itu tidak terlalu jadi masalah ,*

sedangkan makanan dan minuman mudah untuk di dapat di sekitar sini

4. Fasilitas umum (ancillary service)
 - Bagaimana ketersediaan fasilitas umum seperti ATM, telekomunikasi, toilet, tempat ibadah dan rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan ?
 - *ini juga fasilitas umum masi kurang seperti toilet umum yang sebenarnya setelah kami melakuakn wisata bawah laut bisa langsung membersiakan badan di sini tetapi karna tidak ada toilet dan kamar mandi kami harus menunggu sampai tiba di pusat kota , kalau untuk fasilitas umum seperti ATM dan masjid sudah ada dan mudah di dapat di sektaran tempat wisata*
5. Kelembagaan (institutions)
 - Apa saja lembaga pemerintah , swasta, dan masyarakat yang ikut mendukung pengembangan ekowisata mangrove tabilaa?
 - *sejauh ini yang saya ketahui ada HPI yang merupakan organisasi tour guide yang sering bertemu dengan wisatawan minat khusus seperti menyelam dimana mereka sering mengarahkan spot-spot diving atau snorkeling sperti wista bwah laut yang ada di kawasn ekowisata ini*
 - Bagaimana sejauh ini partisipasi lembaga atau institusi tersebut dalam pengembangan ekowisat mangrove tabilaa?
 - *Untuk HPI sendiri sangat membantu karena dari mereka kami bisa tau spot-spot diving di BOLSEL*

Informan wisatawan luar daerah Adisto Gibo

(Hasil wawancara minggu 07 maret 2022)

1. Obyek daya tarik wisata (attraction)
 - Apa saja objek daya tarik wisata yang ada di kawasan ekowisata mangrove tabilaa ?
(Alami, Budaya, Buatan)

- *saya merupakan masyarakat yang hidup di daerah perkotaan apalagi di tempat saya tinggal tidak terdapat pantai sehingga melihat mangrove dan sekelilingnya merupakan hal yang sangat jarang saya jumpai , objek daya tarik alami disini cukup indah apalagi saya salah satu pegiat olahraga freedive saya sngat suka melihat underwater disini kemudian dari budayanya juga saya sngat senang melihat aktivitas nelayan sekitar yang memeng merupakan aktivitas yang tidak pernah saya temui di kota dan juga di sini yang sangat saya suka kita bisah beribadah sabil berwisata yah , karna rumah ibdahnya dekat dan bisa jadi objek foto ditambah lagi nuansa toleransi yang menghadirkan 3 rumah ibadah dalam satu kawasan dan bisa dikatakan sebagai daya tari wisata buatan*

2. Aksesibilitas (Accessibility)

- Bagaimana kemudahan sarana dan system transportasi menuju tempat wisata ?
 - *untuk jasa transportasi umum lumayan banya dan mudah kita jumpai tetapi yang belum ada mungkin bus pariwisata disini untuk mempermudah wisatwan yang datang dengan jumlah yang lumayan banyak*
- Berapa jarak antara obyek wisata dengan ibu kota kabupaten?
 - Lumayan dekat dari pusat kota sekitran 10 menit
- Bagaimana kondisi jalan menuju objek wisata ?
 - *sudah cukup bagus sehingga kita bisa mngendarai kendaraan roda dua atau roda empat langsung ketempat wisata*
- Berapa biaya perjalanan menuju tempat wisata?
 - Kalau menggunakan jasa ojek motor saya pernah bayar 15 ribu
- Apakah ada petunjuk jalan menuju tempat wisata ?
 - Kalau itu tidak ada kayaknya
- Apakah terdapat bandara dan terminal di bolaang mongondow selatan yang memudahkan wisatawan berkunjung ?

- Tidak ada bandara di bolsel tapi kalau terminal mungkin ada , karena saya sering liat damri bolsel
3. Amenitas (amenities)
- Bagaimana ketersediaan kondisi sarana dan prasarana yang ada dikawasan obyek wisata dalam hal ini tempat penginapan dan tempat penyediaan makanan dan minuman ?
 - *sarana penunjang seperti rumah makan sudah cukup memadai begitu juga tempat perbelanjaan , kebutuhan seperti minuman dan makanan ringan mudah untuk didapat , sayangnya tempat penginapan yang hanya tersedia di pusat kota membuat kami masi perlu menyewa kendaraan atau perahu untuk berwisata di sini*
4. Fasilitas umum (ancillary service)
- Bagaimana ketersediaan fasilitas umum seperti ATM, telekomunikasi, toilet, tempat ibadah dan rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan ?
 - *Toilet yang menjadi salah satu fasilitas umum yang paling kami butuhkan disini dan belum tersedia sedangkan pelayanan Kesehatan mungkin bisa di dinas Kesehatan tetapi hanya pada hari kerja kalau di luar hari kerja kita bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan nanti di pusat kota untuk ATM ada dua ATM kalau rumah ibadah di sekitar sini sangat dekat tinggal menyebrang jalan.*
5. Kelembagaan (institutions)
- Apa saja lembaga pemerintah , swasta, dan masyarakat yang ikut mendukung pengembangan ekowisata mangrove tabilaa?
 - *oh iya seperti di daerah saya ada pemilihan putra putri daerah , mungkin disini seperti BAGI BOBA yang sempat saya pantau lewat media sosial tentang pemilihannya kemarin, trus sudah pasti HPI ada disini karena dari awal sampai di bolsel untuk kami wisatwan yang ingin trip ke beberapa tempat tentu anakan berkonsultasi terlebih dahulu dengan mereka*
 - Bagaimana sejauh ini partisipasi lembaga atau institusi tersebut dalam pengembangan ekowisata mangrove tabilaa?

- Dalam bidang promosi mungkin BAGI-BOBA sangat membantu

DOKUMENTASI



WAWANCARA DENGAN KADIS PARIWISATA



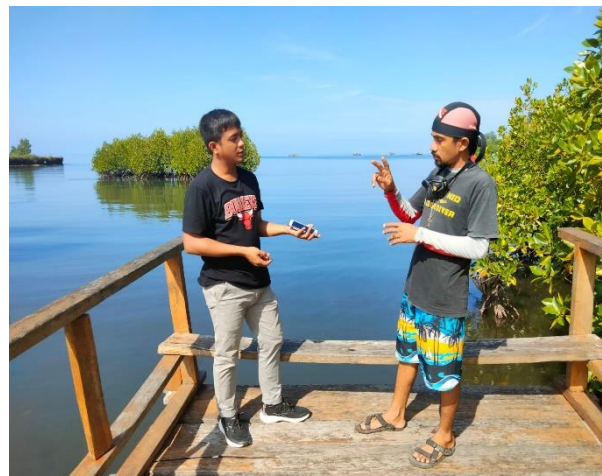
WAWANCARA DENGAN KABID DESTINASI



WAWANCARA DENGAN SEKERTARIS DINAS PARIWISATA



FOTO WAWANCARA DENGAN WISATAWAN





TRACKING MANGROVER



FOTO TIGA RUMAH IBADAH



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3566/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

**DINAS PARAWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW SELATAN**

di,-

Tempat

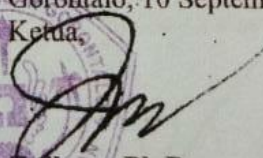
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Wiranto Ardiansyah Makalalag
NIM : S2116060
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : DINAS PARAWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN
BOLAANGO MONGONDOW SELATAN
Judul Penelitian : STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DINAS
PARAWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 10 September 2021
Ketua,

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

+



**PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN
DINAS PARIWISATA**

Jln. Lintas Selatan, Desa Molibagu, Kec. Bolaang Uki

SURAT KETERANGAN

Nomor : 242/900/DISPAR/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Wahyudin Kadullah, S.IP, ME**
NIP : 19750520 20212 1 005
Pangkat /Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Wiranto Ardiansyah Makalalag**
NIM : S2116060
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas : Ichsan Gorontalo

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaangmongondow Selatan”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Molibagu, 25 Mei 2022

Mengetahui,

Kepala Dinas Pariwisata

Wahyudin Kadullah, S.IP, ME

19750520 20212 1 005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001
 Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435)829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

Nomor : 087/FISIP-UNISAN/S-BP/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Darmawaty Abd. Razak, S.IP., M.AP
 NIDN : 0924076701
 Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : WIRANTO A. MAKALALAG
 NIM : S2116060
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
 Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Ekowisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (Study Kasus Kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Tabilaa, Kecamatan Bolaang Uki)

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar **30%**, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
 Dekan

Dr. Arman, S.Sos., M.Si
 NIDN. 0913078602

Gorontalo, 25 Mei 2022
 Tim Verifikasi,

Darmawaty Abd. Razak, S.IP., M.AP
 NIDN. 0924076701

Terlampir :
 Hasil Pengecekan Turnitin



PAPER NAME
 SKRIPSI_S2117060_WIRANTO A MAKAL
 ALAG_STRATEGI PENGEMBANGAN EKO
 WISATA DINAS PARIWISATA DAN KEBU
 DAYAAN

AUTHOR

S2117060 WIRANTO A MAKALALAG

WORD COUNT

14767 Words

CHARACTER COUNT

97608 Characters

PAGE COUNT

88 Pages

FILE SIZE

190.5KB

SUBMISSION DATE

May 30, 2022 3:03 PM GMT+8

REPORT DATE

May 30, 2022 3:06 PM GMT+8

● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 30% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

● 30% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 30% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	scribd.com Internet	8%
2	lib.unnes.ac.id Internet	3%
3	digilib.unila.ac.id Internet	2%
4	core.ac.uk Internet	2%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	1%
6	repository.ub.ac.id Internet	1%
7	repository.ummat.ac.id Internet	1%
8	repositori.usu.ac.id Internet	1%

9	disbudpar.bulelengkab.go.id	1%
	Internet	
10	repository.unhas.ac.id	1%
	Internet	
11	swarapendidikan.co.id	<1%
	Internet	
12	eprints.walisongo.ac.id	<1%
	Internet	
13	coursehero.com	<1%
	Internet	
14	mafiadoc.com	<1%
	Internet	
15	erepo.unud.ac.id	<1%
	Internet	
16	text-id.123dok.com	<1%
	Internet	
17	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
	Internet	
18	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
	Internet	
19	media.neliti.com	<1%
	Internet	
20	pssp.nawasis.info	<1%
	Internet	

21	hendrisonbauluymail.blogspot.com	<1%
	Internet	
22	researchgate.net	<1%
	Internet	
23	docplayer.info	<1%
	Internet	
24	ramabakadesu.blogspot.com	<1%
	Internet	
25	peraturan.bpk.go.id	<1%
	Internet	
26	alyz86.wordpress.com	<1%
	Internet	
27	dispora.sulutprov.com	<1%
	Internet	
28	palembang.bpk.go.id	<1%
	Internet	
29	repository.upnvj.ac.id	<1%
	Internet	
30	ejournal-s1.undip.ac.id	<1%
	Internet	
31	slideshare.net	<1%
	Internet	
32	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
	Internet	

BIODATA MAHASISWA

NAMA : Wiranto Ardiansyah Makalalag
 NIM : S2116060
 FAKULTAS : Ilmu Sosial dan Politik
 PROGRAM STUDI : Ilmu Pemerintahan
 TEMPAT TANGGAL LAHIR : Molibagu, 31 Mei 1998
 NAMA ORANG TUA

- AYAH : Marwan Makalalag
- IBU : Aisa Puwa

SAUDARA

- Adik : Wirandi Makalalag
 : Wiraldo Makalalag
 : Wiraini Makalalag
 : Wiraqib Makalalag



RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	TAHUN	PENDIDIKAN	TEMPAT	KET
1	2010	SD NEGERI 1 MOLIBAGU	DESA MOLIBAGU	Berijazah
2	2013	SMP NEGERI 1 MOLIBAGU	DESA MOLIBAG	Berijazah
3	2016	SMK YADIKA KOPANDAKAN II	DESA KOPANDAKAN II	Berijazah
4	2022	UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	KOTA GORONTALO	Berijazah

